

**KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SMP NEGERI 2
BOJONGSARI KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

**KURNIASIH
NIM. 1817401065**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SYAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Kurniasih

NIM : 1817401065

Jenjang : S-1

Fakultas/prodi : FTIK/Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : **Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SMP Negeri 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga**

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SMP Negeri 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemah. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 21 September 2022

Yang menyatakan,



Kurniasih
1817401065

SURAT PERNYATAAN LOLOS CEK PLAGIASI

SKRIPSI KURNIASIH

ORIGINALITY REPORT

13% SIMILARITY INDEX	13% INTERNET SOURCES	2% PUBLICATIONS	2% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	sip.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	5%
2	repository.umsu.ac.id Internet Source	3%
3	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	3%
4	www.scribd.com Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

PENGESAHAN

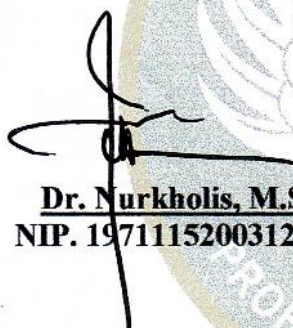
Skripsi Berjudul :


KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SMP NEGERI 2 BOJONGSARI KABUPATEN PURBALINGGA

Yang disusun oleh: Kurniasih NIM: 1817401065, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 29 September 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. Nurkholis, M.S.I.
NIP. 19711152003121001


Dr. Sri Winarsih, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197305122003122001

Penguji Utama,


Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 198405202015031006

Mengetahui :
Ketua Jurusan



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 197211042003121003

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Kurniasih
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi

dari:

Nama : Kurniasih
NIM : 1817401065
Jenjang : S1
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SMP Negeri 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 20 September 2022
Pembimbing,

Dr. Nurkholis, M.Si.
NIP. 19711152003121001

REKOMENDASI MUNAQOSAH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Kurniasih
NIM : 1817401065
Semester : Sembilan
Jurusan/Prodi : MPI/FTIK
Angkatan Tahun : 2018
Judul Skripsi : Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter
Disiplin Siswa Di SMP Negeri 2 Bojongsari Kabupaten
Purbalingga

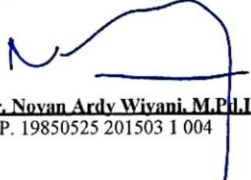
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

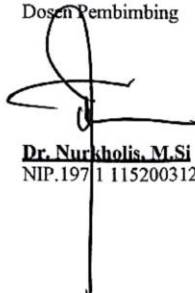
Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 20 September 2022

Mengetahui,
Koordinator Prodi
PGMI


Dr. Noyan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP. 19850525 201503 1 004

Dosen Pembimbing


Dr. Nursholis, M.Si
NIP.19711152003121001

**KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SMP NEGERI 2 BOJONGSARI
KABUPATEN PURBALINGGA**

Kurniasih

1817401065

ABSTRAK

Kebijakan kepala sekolah adalah keputusan kepala sekolah secara bijaksana dalam memutuskan suatu kegiatan dan program-program untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Kepala sekolah merupakan pemimpin sekaligus manajer yang bertanggungjawab penuh dalam melaksanakan kebijakan pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait pendidikan karakter, kedisiplinan, mengetahui program serta pelaksanaan untuk membentuk karakter disiplin siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru BK, dan Siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1). Kebijakan Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Bojongsari dalam pembentukan karakter disiplin siswa merupakan program-program dan kegiatan yang diputuskan dari pendapat guru. 2). Siswa telah melaksanakan program-program unggulan yaitu peningkatan minat dan bakat siswa dalam ekstrakurikuler. Pengembangan diri. Program unggulan tahfidz dan hafalan asmaul husna. Dan program parenting. 3). Bentuk evaluasi yaitu dengan diadakan rapat dengan melaksanakan kegiatan rapat antar guru, apakah program-program atau kegiatan telah terlaksana dengan baik, adanya hambatan yang terjadi serta cara untuk mengatasi hambatan tersebut. Kegiatan rapat ini digunakan sebagai bahan informasi dan pembinaan dalam pembentukan karakter siswa.

Kata Kunci : Kebijakan Kepala Sekolah, Karakter Disiplin, SMP Negeri 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

**POLICY OF THE PRINCIPAL IN THE ESTABLISHMENT OF
STUDENT'S DISCIPLINE CHARACTER AT SMP NEGERI 2
BOJONGSARI, PURBALINGGA REGENCY**

Kurniasih

1817401065

ABSTRACT

Principal's policy is the principal's decision wisely in deciding an activity and program to achieve the planned goals. The principal is a leader as well as a manager who is fully responsible for implementing educational policies.

This study aims to obtain information related to character education, discipline, knowing the program and implementation to shape the character of students' discipline. This study uses a qualitative descriptive method. Data collection techniques using interviews, observation, documentation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The subjects in this study were the principal, vice principal, BK teachers, and students.

The results of this study indicate that: 1). The principal's policy at SMP Negeri 2 Bojongsari in shaping the character of students' discipline is the programs and activities that are decided from the opinion of the teacher. 2). Student has excellent programs, namely increasing students' interests and talents in extracurricular activities. Self-development. The flagship program of tahfidz and memorizing Asmaul Husna. And parenting programs. 3). The form of evaluation is by holding a meeting by carrying out meeting activities between teachers, whether the programs or activities have been carried out properly, any obstacles that occur and ways to overcome these obstacles. This meeting activity is used as material for information and coaching in the formation of student character.

Keywords: Principal's Policy, Discipline Character, SMP Negeri 2 Bojongsari Purbalingga Regency.

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman”

(QS. Ali ‘Imran Ayat 139)¹



¹ QS. Ali ‘Imran ayat 139

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alaamiin, dengan segala puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT. Dengan rahmat dan ridha-Nya sehingga penyusunan skripsi ini mampu terselesaikan. Mudah-mudahan skripsi ini menjadi ilmu yang berkah dan bermanfaat. Skripsi ini kupersembahkan untuk yang tersayang:

1. Orangtua tercinta Ibu Wiastuti dan Bapak Tasrip yang senantiasa mendoa'kan setiap langkahku. Dengan kasih sayang dan perjuangan mereka semoga senantiasa dilimpahkan kesehatan, panjang umur, kebahagiaan, serta hidup yang bermanfaat.
2. Adik Wibilistya yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan.
3. Dosen pembimbing Bapak Dr. Nurkholis, M.S.I yang telah membantu skripsi ini dengan penuh kesabaran dalam membimbingku.
4. Abi dan Umi selaku guruku yang senantiasa mendo'akan dan memberikan semangat kepadaku, serta terima kasih kepada semua majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (Gesij) yang telah memberikan dukungan.
5. Sabahat-sahabatku Rubiyati, Rossy Roudhotul Hujjah, Astria Wigati, Syifa Syahru Ramadani, Azizah Finda Hasani, Dina Takbiriyah, Erlina Sifiana, Ninda Fadila yang telah mendo'akan, memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seseorang yang masih belum dipertemukan untuku (sebagai calon suamiku) yang akan ditakdirkan kelak untukku atas izin Allah SWT.
7. Terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan MPI-B dan keluarga besar MPI yang saling memberikan doa dan semangat. Semoga Allah SWT memberikan kemudahan di hidup kita semua.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT. Atas segala nikmat, karunia-Nya yang telah diberikan kepada kita semua, Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada nabi agung kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, dan sahabat-sahabatnya mudah-mudahan kita diberikan syafa'at di hari akhir nanti. *Alhamdulillahirrabbi'alaamiin* dengan rahmat dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto.

Skripsi yang berjudul “Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SMP Negeri 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga” ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan, dan bimbingan dari semua pihak, baik dalam segi materi maupun non materi. Oleh karena itu, tanpa mengurangirasa hormat izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S.Ag. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I selaku Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. Nurkholis, M.S.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak waktu untuk membantu, membimbing, memberikan saran dan support sehingga penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
8. Keluarga besar SMP Negeri 2 Bojongsari, Purbalingga yakni Ibu Pristiani Florida, S.Pd., Ibu Indri Anisa, S.Pd., Bapak Masa'il Sa'bani, S.Pd., yang telah meluangkan waktunya untuk bersedia wawancara dan memberikan data-data dokumentasi.
9. Ibu Bapak tercinta yang telah memberikan dukungan secara materi, penuh kasih sayang, mendo'akan, dan senantiasa memperjuangkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
10. Adik-adik yang telah memberikan dukungan dan doa sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sabahat-sahabatku Rubiyati, Rossy Roudhotul Hujjah, Astria Wigati, Syifa Syahru Ramadani, Azizah Finda Hasani, Dina Takbiriyah, Erlina Sifiana, Ninda Fadila yang telah mendo'akan, memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini
12. Terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan MPI-B dan keluarga besar MPI yang saling memberikan doa dan semangat. Semoga Allah SWT memberikan kemudahan di hidup kita semua.
13. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi dan tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Purwokerto, 21 September 2022



Kurniasih

NIM. 1817401065

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN LOLOS CEK PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
REKOMENDASI MUNAQOSAH	vi
ABSTRAK	vii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian	5
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Kebijakan Pendidikan	17
B. Pengertian Kepala Sekolah	23
C. Pengertian Pendidikan Karakter.....	28
D. Pengertian Kedisiplinan Siswa.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	54
C. Subjek dan Objek Penelitian	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Teknik Analisis Data.....	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Bojongsari.....	59
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Bojongsari	59
2. Profil Sekolah.....	60
3. Visi dan Misi	61
4. Struktur Organisasi.....	63
5. Keadaan Siswa	64
6. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	64
7. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	65
8. Keadaan Prestasi Siswa.....	66
B. Penyajian Data	67
1. Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa	67
2. Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa	69
3. Evaluasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa	74
C. Analisis Data	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran-Saran	81
C. Kata Penutup	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keadaan siswa di SMP Negeri 2 Bojongsari	64
Tabel 1.2 Jumlah Guru Berdasarkan Jam Mengajar	65
Tabel 1.3 Prasarana di SMP Negeri 2 Bojongsari.....	66
Tabel 1.4 Sarana Di SMP Negeri 2 Bojongsari	66
Tabel 1.5 data Prestasi Siswa di SMP Negeri 2 Bojongsari	66



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Foto Dokumentasi
- Lampiran 4 Struktur Organisasi
- Lampiran 5 Program Kegiatan
- Lampiran 6 Surat Izin Riset Individual
- Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 9 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 12 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 13 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 14 Sertifikat KKN
- Lampiran 15 Sertifikat PKL
- Lampiran 16 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 17 Surat Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mengendalikan diri sehingga akan mampu mengembangkan potensi dengan cara pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan, serta kekuatan spiritual keagamaan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan menjadi penting bagi suatu bangsa. Sehingga sepatutnya pendidikan benar-benar dijaga kualitasnya agar mampu menghasilkan sumber daya yang berkualitas, berkompeten, dalam berbagai situasi dan kondisi di masyarakat.²

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 dinyatakan bahwa: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara.”³

Pendidikan adalah suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang diperoleh dari hasil interaksi antara individu manusia dengan lingkungan sosial dan fisik, yang dimulai sejak manusia lahir sampai sepanjang hidupnya. Lingkungan masyarakat merupakan bagian dari aspek sosial yang dimanfaatkan oleh manusia sebagai sarana untuk berkembang dengan baik dalam upaya meningkatkan kesejahteraan hidupnya.⁴

² Suhendi Syam, dkk. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm 1

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁴ Mohammad Fahmi Nugraha, *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Tasikmalaya: Edu Publisser, 2020), hlm 4

Pendidikan merupakan salah satu wadah yang berfungsi membekali peserta didik untuk berinteraksi, memahami, dan bersosialisasi dalam hidup bermasyarakat. Di samping itu, Pendidikan merupakan kegiatan yang terorganisasi untuk membantu peserta didik menghadapi masa depan. Dengan demikian, Pendidikan seharusnya menjadi upaya dalam mengembangkan potensi peserta didik, melatih pengamatan, mengambil keputusan, merangsang pemikiran dan imajinasi, membentuk karakter, serta memperdalam pemahaman dan memperkuat konsentrasi.⁵

Keluaran yang bermutu dapat dilihat pada hasil langsung pendidikan yang berupa nilai yang dicapai siswa dan dapat juga dilihat dari dampak pengiring, yakni dimasyarakat. Selain itu, salah satu unsur pembentuk karakter disiplin siswa adalah tingkat komitmennya terhadap profesi guru dan didukung oleh kemampuan menggunakan nalar. Sebagaimana dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.⁶

Disiplin adalah patuh akan dihormati dan dijalankan suatu sistem yang mengharuskan seseorang untuk taat terhadap kebijakan perintah atau aturan yang berlaku. Disiplin adalah suatu usaha sadar dan kesediaan seseorang mematuhi semua peraturan-peraturan serta norma-norma yang telah ditetapkan. Disiplinnya seorang peserta didik menjadi peran yang sangat penting dalam memajukan suatu pendidikan. Dalam suatu lembaga pendidikan yang tertib akan senantiasa terciptanya pembelajaran yang baik. Begitupun sebaliknya, jika lembaga pendidikan tidak tertib maka akan kurangnya pembelajaran yang baik.⁷

Masalah yang sering terjadi dalam lingkungan sekolah adalah kurang disiplinnya peserta didik dalam menaati tata tertib yang berlaku di sekolah

⁵ Pupu Saeful Rahmar, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Askara, 2018), hlm 6

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

⁷ Lembaga Ketahanan Nasional, *Disiplin Nasional*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm 12

tersebut. Ketertiban peserta didik sering kali menjadi suatu masalah di sekolah, baik dalam jenjang sekolah dasar maupun sekolah menengah. Pada jenjang sekolah menengah yang peserta didiknya beranjak dewasa dan mulai belajar mengenal jati diri yang dilakukan melalui peniruan diri atau imitasi.⁸

Kepala sekolah adalah bagian yang sangat berfungsi dalam peningkatan kualitas pendidikan, yang mempunyai tanggungjawab untuk memajukan pendidikan yang dipimpin. Seperti disebutkan Supriadi bahwa kedekatan hubungan antara mutu kepala sekolah dengan berbagai kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik.⁹

Kepala sekolah perlu memberikan pengarahan terhadap guru-guru dalam menyampaikan materi maupun mendidik para didiknya. Salah satu aspek terpenting dalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu tentang ketaatan atau kedisiplinan. Siswa maupun guru perlu menjalankan atauran-aturan yang ada dalam suatu pendidikan. Karena dengan adanya kedisiplinan maka akan terciptanya suasana yang nyaman, tenang dan dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan lancar. Hal itu perlu kebijakan kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa sebagai pimpinan pendidikan di lingkungan akan tetapi perlu bantuan dari komponen lain, seperti guru sebagai tenaga pengajar siswa.

Kebijakan kepala sekolah yang ada di SMP Negeri 2 Bojongsari di Kabupaten Purbalingga. Kebijakan yang akan penulis bahas yaitu mengenai pembentukan karakter disiplin siswa. Maka dari itu guru juga mempunyai peran yang besar dalam pembentukan karakter siswa. Guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi-materi pembelajaran dan memberikan nilai saja, namun siswa juga perlu dididik agar nantinya dapat memiliki etika, tata krama dan karakter yang baik, terutama dalam hal kedisiplinan.

Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga, sudah menjalankan tugasnya dengan baik sesuai

⁸ Wisnu Aditya, *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm 3

⁹ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm 24

dengan fungsi dan tugasnya sebagai seorang pemimpin. Akan tetapi hal tersebut bukan berarti seluruh siswa telah mematuhi peraturan yang ada. Namun, masih banyak sebagian dari siswa yang melanggar aturan-aturan di sekolah tersebut. Alangkah baiknya kepala sekolah melakukan koordinasi dengan para guru untuk membantu agar siswa mematuhi peraturan tersebut. Seperti dengan melakukan pendekatan kepada siswa, melakukan edukasi dari hati ke hati agar siswa pelan-pelan mau menerima nasihat dari guru dan kepala sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 2 Bojongsari yang bernarasumber beliau Bu Pristiani Florida, S.Pd sebagai kepala sekolah, menjelaskan bahwa masih ada peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Hal ini dijelaskan sebelum adanya covid-19 beliau menjelaskan bahwa pelanggaran-pelanggaran yang terjadi antara lain : 1). Masih ada siswa yang telat memasuki ruang kelas, 2). Masih banyak siswa yang masih belum berpakaian rapi, 3). Masih ada siswa yang bermain pada jam pelajaran berlangsung, 4). Masih ada siswa yang pulang sebelum jam pelajaran selesai. 5). Masih ada siswa yang tidak peduli lingkungan.

Pelanggaran siswa yang berlaku di musim covid-19 ini yaitu masih ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas sekolah. Selain hal tersebut juga adanya pengaruh media yang dijumpai oleh para siswa yang menjadi penyebab turunya kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas. Hal tersebut dapat terlihat dari antusias peserta didik menggunakan media sosial atau internet untuk bermain daripada mengerjakan tugas-tugas dari sekolah. Hal ini menyebabkan kedisiplinan siswa menurun karena siswa tidak bisa menggunakan sarana komunikasi dan internet untuk mengutamakan sekolahnya, kurangnya kesadaran diri serta kurangnya pengawasan dari orangtua untuk mengontrol perilakunya.

SMP Negeri 2 Bojongsari dulunya sebelum masa kepemimpinan Ibu Pristiani Florida, S.Pd. merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan kedisiplinan yang ketat. Hal ini dapat dikarenakan sebelum pembelajaran dimulai diadakan pengecekan kondisi siswa. Dengan datang ke

sekolah para guru proscek keadaan siswa seperti pemeriksaan warna rambut, kerapian seragam, serta kedisiplinan siswa dalam pengumpulan tugas sekolah. Hal tersebut dilakukan oleh para guru dalam rangka pengendalian keidisciplinan dan kerapian siswa. Adanya sanksi bagi siswa ketika tidak menaati peraturan yang berlaku, hal tersebut telah ditetapkan oleh kepala sekolah untuk memberikan sanksi terhadap siswa yang tidak mematuhi tata tertib. Menurut hasil penelitian dan wawancara kepada kepala SMP Negeri 2 Bojongsari, kedisiplinan tersebut semakin menurun setelah adanya covid-19. Dan kurangnya pengawasan terhadap orangtua, guru dan lingkungan.

Ketertarikan penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Bojongsari dalam pembentuk karakter kedisiplinan siswa bagi kepala sekolah, dikarenakan masih ada siswa yang semakin berani untuk tidak mematuhi peraturan yang ada. Sebelumnya angka kedisiplinan di sekolah ini cukup meningkat dibandingkan dengan sekolah lain. Namun sekarang semakin banyak siswa yang sering tidak mengumpulkan tugas sekolah, meskipun para siswa mengetahui sanksi yang akan diberikan oleh pihak sekolah. Tingkat kedisiplinan siswa sekarang ini menurun. Oleh karena dari itu penulis tertarik dengan kebijakan apa yang dilakukan kepala sekolah agar dapat membentuk karakter disiplin siswa dan strategi-strategi apa yang akan dilakukan oleh sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah digambarkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga dan tertarik dengan kebijakan kepala sekolah dalam membentuk karakter siswanya, sehingga penulis mengambil judul “Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembentuk Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga”

B. Fokus Kajian

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan menghindari kesalah pahaman dalam judul, penulis terlebih dahulu menjelaskan fokus kajian yang terdapat dalam judulproposal skripsi.

1. Manajemen Kebijakan Kepala Sekolah

Kepala sekolah berawal dari dua suku kata ialah kepala dan sekolah. Kata kepala yang berarti ketua atau pemimpin dalam suatu perkumpulan atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah suatu perkumpulan dimana menjadi tempat menerima dan memberi pembelajaran. Kepala sekolah dapat diartikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid menerima pelajaran.¹⁰

Kebijakan Pendidikan merupakan kumpulan hukum atau aturan yang mengatur pelaksanaan sistem pendidikan, yang mencakup tujuan pendidikan dan cara untuk mencapai tujuan tersebut. Kebijakan pendidikan ditujukan untuk menjadi pedoman dalam melakukan tindakan, pengarahan kegiatan pendidikan, atau sekolah dengan masyarakat serta pemerintah untuk menncapai tujuan yang ditetapkan. Sehingga kebijakan pendidikan merupakan garis umum bagi pengambilan keputusan di setiap jenjang Pendidikan maupun organisasi.¹¹

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan kepala sekolah adalah suatu hasil keputusan yang dibuat secara bijaksana oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah sebagai manajer dan pemimpin adalah bertanggungjawab dalam menerjemahkan dan melaksanakan kebijakan pendidikan nasional yang ditetapkan pemerintah.

2. Pendidikan Karakter

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap

¹⁰Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 83

¹¹ Emilda Sulasmi, *Kebijakan Dan Permasalahan Pendidikan*, (Medan: UMSU PRESS, 2021), hlm 3

mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan, perasaan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal yang positif apa saja yang dilakukan oleh guru dan berpengaruh pada karakter siswa yang diajarkannya.

Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhan-Nya. Pendidikan karakter sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral, dimana tujuannya untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus menerus guna penyempurnaan ke arah hidup yang lebih baik¹²

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pentingnya guru dalam membentuk watak karakter peserta didik. Hal ini meliputi keteladanan melalui perilaku, cara guru menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal yang berkaitan merupakan hal terpenting terutama dari peran kebijakan kepala sekolahnya.

3. Kedisiplinan Siswa

Disiplin berarti setiap macam pengaruh yang ditujukan untuk menolong anak mempelajari cara-cara menghadapi tuntutan yang datang dari lingkungannya dan juga cara-cara menyelesaikan tuntutan-tuntutan yang mungkin diajukan terhadap lingkungannya. Kata “disiplin” berasal dari bahasa Latin “discipline” yang berate latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat..¹³

¹² Siti Nur Aidah, Pembelajaran Pendidikan Karakter, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2020), hlm 4

¹³ Dakhi Sukses Agustin, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012,) hlm 2

Kedisiplinan merupakan salah satu bagian dari struktur kepribadian seseorang, kedisiplinan terbentuk dalam kepribadian seseorang melalui proses yang panjang dan ada faktor yang mempengaruhinya. Menurut Basri faktor yang mempengaruhi kedisiplinan pada diri seseorang ada dua yaitu, faktor internal dan faktor eksternal kedisiplinan yang terbentuk oleh faktor internal berawal dari adanya kesadaran pada diri seseorang akan keyakinan bahwa dengan kedisiplinan akan mendapatkan kesuksesan dalam segala hal dan kedisiplinan dapat membuat ketertiban dalam kehidupan sehingga memberikan kemudahan dalam mencapai sesuatu yang dicita-citakan. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu, misalnya pendidikan dan lingkungan keluarga. Disiplin dapat terbentuk dengan adanya kontrol eksternal, meliputi pendidikan yang diberikan orangtua di lingkungan keluarga ataupun guru di lingkungan sekolah. Disiplin sangat penting untuk dikembangkan pada anak, supaya anak terbiasa menaati aturan-aturan dan norma-norma yang berlaku dalam kelompok sosialnya.¹⁴

Pemaparan definisi di atas, lebih memfokuskan pada disiplin siswa di sekolah. Tujuan disiplin di sekolah sendiri yaitu untuk menciptakan keamanan, kenyamanan pada siswa serta kegiatan pembelajaran di sekolah. Disiplin sangat penting dalam proses pendidikan, maka dari itu sekolah pasti memiliki sebuah aturan yang harus diikuti serta diterapkan oleh setiap guru, siswa dan seluruh aparat sekolah. Contoh kedisiplinan pada siswa yaitu selalu hadir tepat waktu. Aturan yang diberlakukan pada siswa, guru, serta aparat sekolah menjadi landasan kedisiplinan sekolah. Disiplin di sekolah harus diterapkan agar pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut.¹⁵

¹⁴Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, (Jakarta: Guepedia, 2020), hm 20-21

¹⁵Dakhi Sukses Agustin, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012,) hlm 3

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan upaya yang dilakukan pendidik dalam mengatur sikap peserta didik dengan tegas melalui aturan-aturan dalam tata tertib di sekolah untuk perubahan kearah yang lebih baik. Pengembangan kedisiplinan siswa dilingkungan sekolah merupakan bagian internal dari proses pendidikan. Tugas guru di sekolah tidak hanya mengajar dan mendidik, guru juga harus melatih siswa agar mencapai perkembangan yang optional. Perkembangan ini lebih diarahkan kepada aspek siswa, termasuk membentk karakter disiplin siswa baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat.

4. SMP Negeri 2 Bojongsari

SMP Negeri 2 Bojongsari terletak di Desa Metenggeng RT 12 RW 06, Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Lembaga pendidikan ini merupakan lembaga menengah satu-satunya yang berlokasi di Desa Metenggeng. Lembaga ini merupakan satuan pendidikan pertama menengah yang bernaung dibawah pimpinan Kementrian Pendidikan. Ciri khas lembaga ini cukupdiminati oleh siswa karena lokasinya tidak terlalu jauh dan tempatnya sangat strategis yang menyatu dengan alam.

C. Rumusan Masalah

Dari penjabaran yang tertera pada latar belakang masalah diatas, maka penulis menentukan rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana Proses Kebijakan Kepala Sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 2 Bojongsari Purbalingga?
2. Bagaimana kendala yang terjadi dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 2 Bojongsari Purbalingga?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui kebijakan kepala sekolah dalam mengatur kedisipilinan di SMP Negeri 2 Bojongsari
 - b. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam proses pembentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 2 Bojongsari

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan terutama dalam hal kebijakan mengengai kepala sekolah dalam mengatur kedisiplinan sehingga dapat diterapkan untuk membentuk karakter siswa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru dapat memberikan wawasan bagaimana cara mengatur siswa agar tetap disiplin
- 2) Bagi kepala sekolah hal ini dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi dalam memberikan kebijakan guna membentuk karakter disiplin siswa
- 3) Bagi peneliti lain dapat dijadikan wawasan dalam penelitian lain.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Sistematika pembahasan diantaranya adalah:

Bagian awal skripsi terdiri dari :Judul Penelitian, Pernyataan Keaslian, Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Absrak, Halaman Motto, Kata Pengantar, Daftar Isi dan Daftar Lampiran.

BAB I, yaitu Pendahuluan berisi latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori. Memuat tentang tinjauan Pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi

BAB III Metode Penelitian. Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasannya, Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV , berisi tentang Sistematika Pembahasan, Analisis Hasil dan Kesimpulan.

BAB V Penutup, berisi tentang Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kebijakan Pendidikan

1. Pengertian Kebijakan Pendidikan

Kebijakan (*policy*) secara etimologi diturunkan dari Bahasa Yunani, yaitu “polis” yang artinya kota. Dalam hal ini kebijakan berkenaan dengan gagasan pengaturan organisasi dan merupakan pola formal yang sama-sama diterima pemerintah / lembaga sehingga dalam hal itu mereka dapat mengejar tujuannya.¹⁶

Kebijakan merupakan terjemahan dari kata *policy* yang berasal dari Bahasa Inggris. Kata *policy* diartikan sebagai sebuah rencana kegiatan atau pernyataan mengenai tujuan-tujuan yang diajukan atau diadopsi oleh suatu pemerintah. Kebijakan diartikan sebagai pernyataan-pernyataan mengenai kontrak penjaminan atau pernyataan tertulis.

James E. Anderson memberikan pengertian kebijakan sebagai serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seorang pelaku atau sekelompok pelaku guna memecahkan masalah tertentu. Thomas R. Dye menyatakan bahwa kebijakan merupakan apa saja yang dipilih untuk dilakukan. M. Irfan Isamy, menyatakan kebijakan merupakan serangkaian tindakan yang ditetapkan dan dilaksanakan oleh pemimpin yang mempunyai tujuan atau berorientasi pada kepentingna seluruh masyarakat.¹⁷

Fatkuroji menyatakan kebijakan pendidikan sebuah aktivitas dalam merumuskan langkah maupun tahapan dalam penyelenggaraan pendidikan melalui penjabarab visi dan misi pendidikan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan pada waktu tertentu. Sedangkan Bakry menyatakan kebijakan pendidikan merupakan kebijakan yang mengelola

¹⁶ Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan Konsep, Strategi, dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 75

¹⁷ Karmais, dkk. *Buku Pedoman Belajar Studi Analisis Kebijakan Publik*. (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2020), hlm 6-8

khusus bidang pendidikan serta berhubungan dengan alokasi, penyerapan, dan distribusi sumber pelaksanaan pendidikan maupun pengelola pendidikan.¹⁸

Keputusan memerlukan tindakan tetapi dimaksudkan untuk menuntut pimpinan dalam memutuskan komitmen. Dengan demikian kebijakan merupakan petunjuk dan Batasan secara umum yang menjadi arah dari tindakan yang dilakukan dan aturan yang harus diikuti oleh para pelaku dan pelaksana kebijakan. Rahardjo menyampaikan pernyataan Duke dan Canady yang mengkolaborasikan konsep kebijakan dengan 8 (delapan) arah pemaknaan kebijakan, yaitu sebagai berikut:

- a. Kebijakan sebagai penegasan maksud dan tujuan
- b. Kebijakan sebagai sekumpulan keputusan lembaga yang digunakan untuk mengatur, mengendalikan, mempromosikan, melayani pengaruh dalam lingkup kewenangannya
- c. Kebijakan sebagai panduan tingkat diskresioner
- d. Kebijakan sebagai strategi yang diambil untuk memecahkan masalah
- e. Kebijakan sebagai perilaku yang bersanksi
- f. Kebijakan sebagai norma perilaku dengan ciri konsistensi, dan keteraturan dalam beberapa bidang tindakan substantif
- g. Kebijakan sebagai keluaran sistem pembuatan kebijakan
- h. Kebijakan sebagai pengaruh pembuatan kebijakan, yang menunjuk pada pemahaman khalayak sasaran terhadap implementasi sistem.¹⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut, disimpulkan bahwa kebijakan adalah tataran aturan tertulis yang merupakan keputusan formal organisasi, yang bersifat mengikat dan mengatur perilaku dengan tujuan untuk menciptakan tata nilai baru dalam masyarakat.

Kebijakan Pendidikan merupakan suatu yang sifatnya esensi dan komperhensif. Kebijakan yang dibuat diajukan untuk mengatasi suatu

¹⁸ Fadiyah Elwijaya, dkk. "Konsep Dasar Kebijakan Pendidikan." *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*. Vol. 6 No. 1. (2021).

¹⁹ Sukarman Purba, dkk, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta : Yayasan Kita Menulis, 2021) hlm 3

permasalahan yang sifatnya pelik. Kebijakan yang baik adalah kebijakan dibuat berdasarkan aspirasi dan berpihak kepada masyarakat dan realitas yang ada, menyahuti berbagai kepentingan dan meminimalkan adanya kerugian pihak-pihak tertentu.²⁰ Demikian pula halnya dengan kebijakan Pendidikan, hendaknya harus mempertimbangkan banyak hal, karena menyangkut kepentingan publik..²¹

Kebijakan dalam konteks ini adalah kebijakan pendidikan. Pendidikan merupakan proses tanpa akhir yang diupayakan oleh siapapun, terutama negara. Pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan ilmu pengetahuan. Dilihat dengan makna sempitnya, Pendidikan identic dengan sekolah. Berkaitan hal ini Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan sekolah sebagai lembaga mendidik. Pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja (usia sekolah) yang diserahkan kepada pihak sekolah agar mempunyai kemampuan kognitif dan kesiapan mental yang sempurna dan kesadaran maju yang berguna bagi mereka untuk terjun ke masyarakat, menjalin hubungan sosial, memikul tanggung jawab mereka sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.²²

2. Pendekatan Dalam Menentukan Kebijakan Pendidikan

Kebijakan Pendidikan diambil agar dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengarahkan Pendidikan antara pemerintah dengan masyarakat dalam mencapai tujuan pendidikan. Artinya kebijakan pendidikan merupakan garis umum untuk bertindak bagi pengambilan keputusan pada semua jenjang pendidikan atau organisasi pendidikan dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan proses pendidikan.

Sagala menyatakan pendekatan yang dilakukan untuk mengambil kebijakan dalam bidang pendidikan dilakukan dengan :

²⁰ Sukarman Purba, dkk, *Analisis Kebijakan Pendidikan*,..... hlm 10

²¹ Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Tresna Bhakti Press, 2009) hlm 19

²² Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan*,..... hlm19

a. Pendekatan Empirik (*Empirical Approach*)

Yaitu pendekatan yang ditekankan terutama pada penjelasan sebagai sebab dan akibat dari suatu kebijakan tertentu dalam bidang Pendidikan yang sifatnya factual dan berbagai macam informasi yang dihasilkan bersifat deskriptif dan prediktif. Analisis kebijakan empirik diharapkan akan menghasilkan dan memindahkan informasi penting mengenai nilai-nilai, fakta-fakta, dan tindakan Pendidikan.

b. Pendekatan Evaluatif (*Evaluatif Approach*)

Yaitu pendekatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh suatu kegiatan tersebut dapat dilaksanakan atau tidak, berhasil sesuai yang diharapkan atau tidak. Penekanan pendekatan evaluatif ini terutama pada penentuan bobot atau manfaatnya (nilai) beberapa kebijakan menghasilkan informasi yang bersifat evaluatif. Evaluasi terhadap kebijakan pendidikan akan membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan yaitu bagaimana nilai suatu kebijakan dalam pendidikan tersebut.²³

3. Tujuan Kebijakan Pendidikan

Kebijakan adalah upaya yang dilakukan untuk perbaikan dalam konsep pendidikan, peraturan-peraturan dan pelaksanaan pendidikan serta menghilangkan praktik pendidikan masa lalu yang tidak sesuai sehingga adanya perubahan aspek pendidikan di masa yang akan datang. Untuk itu, kebijakan Pendidikan diperlukan guna mencapai tujuan pendidikan nasional secara efektif dan efisien.²⁴

Bahtiar menyatakan tujuan kebijakan apabila dihubungkan dengan pendidikan dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Dilihat dari sisi tingkatan masyarakat, yaitu tujuan kebijakan dapat diamati, dianalisis dari fakta serta realita dari hakikat tujuan pendidikan yang universal, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa

²³ Sukarman Purba, dkk, *Analisis Kebijakan Pendidikan*,..... hlm 8

²⁴ Sukarman Purba, dkk, *Analisis Kebijakan Pendidikan*,..... hlm 9

- b. Dilihat dari sisi tingkatan politisi, yaitu tujuan kebijakan ini dapat diamati dan ditelusuri dari sumbangan pendidikan terhadap perkembangan politik pada tingkatan sosial yang berbeda. Pendidikan sebagai suatu kebijakan publik diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam menciptakan generasi masyarakat dalam aspek adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban sehingga wawasa,n, sikap dan perilakunya semakin demokratis
- c. Dilihat dari sisi tingkatan ekonomi, yaitu tujuan kebijakan ini dapat dilihat dan ditelusuri dari kesadaran pentingnya pendidikan sebagai investasi jangka Panjang yang didasarkan pada beberapa alasan yaitu:
 - 1) Pendidikan adalah untuk perkembangan ekonomi dan bukan sekedar pertmbungan ekonomi.
 - 2) Investasi pendidikan memberikan nilai baik yang lebih tinggi daripada investasi fisik di bidang lain. Pendidikan mempunyai kedudukan yang cukup signifikan terutama ketika seseorang telah menggali dan mengaktualisasikan potensi diri dan mempunyai kompetensi yang cukup sesuai dengan bidangnya.²⁵

4. Manfaat Kebijakan Pendidikan

Meningkatkan kualitas pendidikan yang handal dan kompetitif serta peningkatan kualitas sumber daya manusia perlu dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, berbagai kebijakan telah diatur oleh Departemen Pendidikan Nasional. Maka dari itu tujuan kebijakan yaitu :

- a. Menetapkan sistem dan standar pengelolaan pada semua jenjang pendidikan dengan mengupayakan demokratisasi dan desentralisasi Pendidikan
- b. Meningkatkan sosialisasi, diseminasi, advokasi, perintisan dan perluasan program layanan pendidikan serta pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dan masyarakat pada semua jenjang

²⁵ Sukarman Purba, dkk, *Analisis Kebijakan Pendidikan*,..... hlm 10

- c. Meningkatkan efisiensi pembiayaan pembangunan dan optimalisasi pemanfaatan fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan pada semua jenjang pendidikan dengan melibatkan partisipasi dan peran serta masyarakat
- d. Meningkatkan daya tampung, serta mutu dan relevansi pendidikan pada semua jenjang Pendidikan
- e. Menyempurnakan kurikulum nasional, dengan konsep pembelajaran moral, keimanan dan ketakwaan, budi pekerti, sarana dan pendidikan lingkungan yang disesuaikan dengan kondisi setempat dan sistem penilaian hasil belajar siswa, serta menyempurnakan standar kompetensi tenaga kependidikan
- f. Meningkatkan mutu, profesionalisme serta memperbaiki citra, harkat, martabat serta upaya memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan pada semua jalur, jenis jenjang Pendidikan
- g. Meningkatkan jumlah peserta didik dan mengembangkan program pendidikan berkelanjutan (*continuing education*) yang berorientasi pada peningkatan keterampilan dan kemampuan kewirausahaan (*life skills*)
- h. Meningkatkan kerja sama penelitian dan pengembangan di bidang pendidikan, pemuda, dan olahraga dengan lembaga pemerintah dan swasta di tingkat nasional dan internasional
- i. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program Pendidikan pemuda dan olahraga
- j. Meningkatkan dan memerdayakan peran dan fungsi hubungan masyarakat (*public relation*)
- k. Memanfaatkan sistem pengawasan pendidikan pemuda dan olahraga dengan mewujudkan keterpaduan antara pengawasan Inspektorat jenderal dan aparat pengawasan di daerah.²⁶

²⁶ Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm 143-145

B. Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Menurut Wahjosumidjo kepala sekolah berasal dari dua suku kata yaitu “Kepala” dan “Sekolah”. Kepala dapat diartikan “Ketua atau Pemimpin” dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian pengertian kepala sekolah dapat didefinisikan seorang tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar.²⁷

Istilah kepemimpinan merupakan terjemahan dari “*leadership*” yang berasal dari leader yang artinya pemimpin, ketua, kepala. Kepemimpinan menurut Yulk kepemimpinan yaitu perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang hendak dicapai bersama. Kepemimpinan adalah pengaruh antar pribadi, yang dijalankan dalam suatu situasi tertentu, yang diarahkan melalui proses komunikasi ke arah satu atau tujuan tertentu.²⁸

Menurut Wahjosumidjo mendefinisikan kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, yang diselenggarakan proses belajar mengajar, atau interaksi antara guru dan siswa. Rahman mengemukakan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala sekolah) di sekolah.²⁹

Kepemimpinan adalah proses memberi makna (pengaruh yang bermakna) terhadap suatu kolektif dan mengakibatkan kesediaan untuk melakukan usaha yang diinginkan dalam mencapai sasaran. Dari pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan untuk menggerakkan sumber yang ada

²⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 83

²⁸ Yulk, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, (Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia, 2005), hlm 175

²⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*,..... hlm 85

pada suatu sekolah dan digunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepala sekolah adalah seorang pendidik yang diberi tambahan tugas untuk mengelola dan memimpin suatu lembaga pendidikan formal, yang diangkat berdasarkan tugas dan kewenangannya oleh pemerintah atau lembaga penyelenggaraan Pendidikan. Pada umumnya kepala sekolah disebut dengan “*Mantri Guru*” yang berarti kepala guru di sekolah. Sehingga para guru dapat mengajar dengan baik. Kemudian dalam perkembangan selanjutnya, kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer.³⁰

Ketentuan ini sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah. Yaitu *Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar, Pasal 30 menyebutkan “Kepala Sekolah dari satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan guru dan tenaga pendidikan lainnya dan pendayagunaan sarana prasarana”*.³¹

Kepala sekolah diangkat melalui prosedur serta persyaratan tertentu, yang bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan, melalui upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan, yang mengimplikasikan meningkatnya prestasi belajar peserta didik. Kepala sekolah yang professional akan berfikir untuk membuat perubahan, tidak lagi berfikir bagaimana suatu perubahan sebagaimana adanya sehingga tidak terlindas oleh perubahan tersebut.³²

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung kepada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan pemimpin Pendidikan di sekolah. Kepala sekolah adalah pejabat yang professional dalam organisasi sekolah. Kepala sekolah bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerja sama dengan

³⁰ Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm 17

³¹ Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990

³² Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*,..... hlm 18

guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Keprofesionalan kepala sekolah serta pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya. Kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang dipimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya berhenti pada kompetensi yang dimiliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan berhasil.³³

2. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus memahami peran dan fungsinya sebagai pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan. Menurut Suderajat peran dan fungsi kepala sekolah ada 5 antara lain:

- a. Merumuskan visi, misi, tujuan dan strategi pencapaian untuk menetapkan arah pendidikan di sekolah
- b. Membuat struktur organisasi sebagai bagian dari mengorganisasi sekolah dengan staf dan fungsi serta tugas masing-masing staf
- c. Mampu menggerakkan bawahan dalam rangka memberikan motivasi
- d. Melakukan pengawasan dengan mengadakan supervisi, semua *stakeholders* sekolah
- e. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil pendidikan meningkatkan kualitas pendidikan serta melakukan *problem solving* untuk memecahkan permasalahan dan menanggulangi konflik yang terjadi.

Menurut Slamet karakteristik yang harus diprakan oleh kepala sekolah, antara lain:

- a. Memiliki visi, misi dan strategi dengan memahami cara untuk mencapainya
- b. Memiliki kemampuan untuk mengkoordinasikan sumber daya sekolah dalam upaya memenuhi kebutuhan sekolah
- c. Keputusan yang tepat, cepat dan akurat
- d. Toleran terhadap perbedaan serta tegas dalam mencapai tujuan

³³ Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*,..... hlm 19

- e. Memobilisasi sumber daya sekolah
- f. Mengeliminasi pemborosan dan memotivasi anggota
- g. Pola pikir menggunakan pendekatan sistem
- h. Memiliki indikator kejelasan tugas dan fungsi
- i. Mengembangkan kurikulum, pembinaan personalia, manajemen peserta didik perlengkapan fasilitas, keuangan dan hubungan masyarakat
- j. Melakukan analisis SWOT
- k. Membangun team work yang cerdas dan kompak
- l. Mendorong kreativitas dan inovasi
- m. Mendorong tipikal perilaku sekolah yang ideal dan bermutu
- n. Menggunakan manajemen berbasis sekolah
- o. Fokus kegiatan pada proses pembelajaran
- p. Memberdayakan dengan prinsip demokrasi.³⁴

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa peran dan fungsi kepala sekolah yaitu: merumuskan tujuan kerja, membuat kebijakan sekolah, mengatur tata kerja sekolah berkaitan dengan pembagian tugas, melaksanakan kegiatan supervise sekolah meliputi mengatur kegiatan, mengarahkan pelaksana kegiatan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, serta melaksanakan bimbingan dan peningkatan kemampuan pelaksana.

3. Standar Kepala Sekolah

Pemendiknas No. 13 tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah/ Madrasah menyebutkan, seorang guru bisa diangkat menjadi kepala sekolah jika yang bersangkutan memenuhi berbagai persyaratan. Persyaratan tersebut mulai dari persyaratan kualifikasi dan persyaratan kompetensi. Persyaratan kualifikasi secara gamblang diuraikan mulai dari kualifikasi umum dan kualifikasi khusus.

³⁴ Prihantini, dkk. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2022), hlm 99-100.

a. Kualifikasi umum meliputi :

- 1) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau, Diploma IV kependidikan atau nonkependidikan dari perguruan tinggi yang terakreditasi,
- 2) Pada waktu diangkat menjadi kepala sekolah berumur setinggi-tingginya 56 tahun,
- 3) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing kecuali Taman Kanak-kanan/Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA,
- 4) Memiliki pangkat sekurang-kurangnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh Yayasan atau Lembaga yang berwenang.

b. Kualifikasi khusus kepala sekolah/madrasah meliputi:

- 1) Berstatus sebagai guru TK/RA, atau guru SD/MI, atau guru SMP/MTS, atau guru SMA/MA, atau guru SMK/MAK,
- 2) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru TK/RA atau sertifikat guru SD/MI, atau sertifikat guru SMP/MTS, atau sertifikat guru SMA/MA, atau sertifikat guru SMK/MAK,
- 3) Memiliki sertifikat kepala TK/RA atau sertifikat kepala SMP/MTS, atau sertifikat kepala SMA/MA, atau sertifikat kepala SMK/MAK yang diterbitkan oleh pemerintah,
- 4) Untuk kepala sekolah luar biasa, untuk semua jenjang harus memenuhi kualifikasi yang sama dengan kepala sekolah atau madrasah sebagaimana telah tertera diatas.

c. Kepala sekolah Indonesia di luar negeri harus memiliki kuaifikasi khusus sebagai berikut:

- 1) Memiliki pengalaman sekurang-kurangnya 3 tahun sebagai kepala sekolah,
- 2) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru pada salah satu satuan Pendidikan,

- 3) Memiliki sertifikat kepala sekolah yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.

Citra pemimpin bukan pada tampilan luar dirinya, melainkan lebih merupakan seluruh sistem nilai yang ditunjukkan terus menerus. Ketika manifestasi ini jelas dan konsisten serta merefleksikan suatu karakter integritas pribadi, citra ini menjadi instrument yang efektif. Integrasi mengindikasikan bahwa seorang telah terus menerus mengembangkan suatu klasifikasi sistem nilai, sikap, dan tujuan yang konsisten. Kejujuran dan keterbukaan merupakan modal yang sangat berharga bagi kepala sekolah dalam menjalankan tugas-tugasnya. Kepala sekolah yang jujur bukan hanya mampu membangkitkan semangat komponen sekolah lainnya, namun juga akan menjadi modal yang sangat besar. Jujur akan menghilangkan sekat-sekat diantara komponen sekolah. Kejujuran akan mampu menjadikan berbagai perbedaan yang terjadi di sekolah sebagai kekuatan besar yang akan menjadi pengembangan sekolah.³⁵

Selain memiliki kemampuan untuk bersikap jujur dan terbuka, seorang kepala sekolah juga harus memiliki sikap kepedulian sosial dan kemampuan untuk mengendalikan diri. Tantangan yang dihadapi seorang kepala sekolah berasal dari dua dimensi yaitu internal dan eksternal. Tantangan internal datang dalam lingkungan sekolah. Sedangkan tantangan eksternal datang dari luar sekolah. Tantangan yang muncul tersebut bukan sesuatu yang harus dihindari. Kepala sekolah harus menjadikan tantangan baik dari dalam maupun luar tersebut sebagai vitamin yang akan berguna bagi pertumbuhan dan perkembangan organisasi sekolah yang dipimpinnya. Maka kepala sekolah harus mampu mengembangkan sikap kepedulian sosial dengan baik.³⁶

³⁵ Ketut Jelantik, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hlm 11

³⁶ Ketut Jelantik, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*,..... hlm 12

4. Ciri Kepala Sekolah

Guru yang dipercaya untuk mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah secara umum telah dianggap memiliki kemampuan lebih dari individu dalam komunitasnya. Oleh sebab itu kepala sekolah hendaknya mampu menunjukkan diri sebagai sosok yang layak untuk dijadikan panutan. Untuk dapat dijadikan panutan sekolah hendaknya memiliki kepekaan atau sensitivitas terhadap fenomena yang akan terjadi dimasa mendatang.³⁷

Kepala sekolah harus mengembangkan kepemimpinan yang visioner, kepemimpinan yang mampu melihat apa yang akan dihadapi, serta bagaimana kiat yang harus ditempuh untuk menghadapi tantangan tersebut. Para pakar menyebutkan ada 5 (lima) keterampilan dan kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah sebagai berikut:

- a. Keterampilan teknis, meliputi pengetahuan khusus dan keahlian pada suatu kegiatan khusus yang berkaitan dengan fasilitas, yaitu dalam penggunaan alat dan teknik pelaksanaan kegiatan
- b. Keterampilan hubungan manusia, berkaitan dengan kerja sama dengan orang lain. Kemampuan untuk memberikan bantuan dan kerja sama dengan orang lain, maupun kelompok untuk mencapai tujuan organisasi sekolah yang lebih efektif dan efisien
- c. Keterampilan membuat konsep (konsepsional), kemampuan untuk merangkum menjadi satu dalam bentuk gagasan atau ide-ide melihat organisasi sebagai suatu keseluruhan situasi yang relevan dengan organisasi tersebut
- d. Keterampilan pendidikan dan pengajaran, meliputi penguasaan, pengetahuan tentang belajar mengajar
- e. Keterampilan kognitif, meliputi kemampuan yang bersifat inetelektual.³⁸

³⁷ Ketut Jelantik, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*,..... hlm 12

³⁸ Ketut Jelantik, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*,..... hlm 13

C. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan menurut Pasal 1 Butir 1 Undang-undang No 20 Tahun 2003 “*Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.*”

Karakter dalam kamus Poerwadarminta, diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang terhadap lainnya. Sedangkan menurut Imam Ghazali karakter adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pertimbangan fikiran. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.³⁹

Secara terminologi “karakter” memuat dua hal yaitu values (nilai-nilai) dan kepribadian. Suatu karakter merupakan cerminan dari nilai apa yang melekat dalam sebuah entitas. Karakter yang baik adalah suatu penampakan dari nilai yang baik pula yang dimiliki oleh seseorang. Sebagai aspek diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴⁰

Pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Pendidikan karakter adalah suatu sistem Pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-

³⁹ Siti Nur Aidah, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2020), hlm 2

⁴⁰ Siti Nur Aidah, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*,..... hlm 3

nilai karakter kepada peserta didik yang terdapat komponen pengetahuan, kesadaran, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut.⁴¹

Pendidikan karakter (*character education*) sangat erat hubungannya dengan Pendidikan moral dimana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik. Agar lebih memahami arti *character education*, maka dapat merujuk pendapat beberapa ahli yaitu sebagai berikut:

- a. T. Ramli pengertian pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengedepankan esensi dan makna terhadap moral dan akhlak sehingga hal tersebut akan mampu membentuk pribadi peserta didik yang baik,
- b. Thomas Lickona pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti,
- c. John W. Santrock *character education* adalah pendidikan yang dilakukan dengan pendekatan langsung kepada peserta didik untuk menanamkan nilai moral dan memberikan pelajaran kepada murid mengenai pengetahuan moral dalam upaya mencegah perilaku yang dilarang, dan
- d. Elkind pengertian pendidikan karakter adalah suatu metode Pendidikan yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk mempengaruhi karakter peserta didik.⁴²

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik atau buruk, memelihara sesuatu yang baik, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari tanpa paksaan.

⁴¹ Siti Nur Aidah, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*,..... hlm 4

⁴² Siti Nur Aidah, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*,..... hlm 5

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Aeni tujuan pendidikan karakter yang harus dipahami oleh seorang guru adalah tujuan berjenjang dan tujuan khusus. Tujuan berjenjang mencakup tujuan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan umum pembelajaran.⁴³ Menurut Kemendiknas Pendidikan karakter yaitu:

- a. Mengembangkan potensi kalbu atau nurani peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan.⁴⁴

3. Ciri-Ciri Dasar Pendidikan Karakter

Forester menyebutkan ada empat ciri dasar dalam pendidikan karakter yaitu sebagai berikut:

- a. Keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur berdasarkan hierarki nilai. Maka nilai menjadi pedoman yang bersifat normatif dalam setiap tindakan
- b. Koherensi yang memberi keberanian membuat seseorang teguh pada prinsip, dan tidak mudah terombang ambing pada situasi baru atau takut resiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya koherensi dapat meruntuhkan kredibilitas seseorang

⁴³ Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD*, (Bandung:UPI PRESS, 2014), hlm 30

⁴⁴ Laily, *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Guepedia, 2012), hlm 39

- c. Otonomi, seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Hal ini dapat dilihat dari keputusan pribadi tanpa terpengaruh desakan dari pihak lain
- d. Keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan apapun yang dipandang baik. Dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.⁴⁵

Kemudian Rosworth Kidder dalam “*How Good People Make Tough Choices (1995)*” yang dikutip oleh Majid menyampaikan tujuan kualitas yang diperlukan dalam pendidikan karakter yaitu:

- a. Pemberdayaan (*empowered*), maksudnya bahwa guru harus mampu memberdayakan dirinya untuk mengajarkan pendidikan karakter dengan dimulai dari dirinya sendiri
- b. Efektif (*effective*), yaitu proses pendidikan karakter harus dilaksanakan dengan efektif
- c. *Extended into community*, yaitu bahwa komunitas harus membantu dan mendukung sekolah dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik
- d. *Embedded*, yaitu mengintegrasikan seluruh nilai ke dalam kurikulum dan seluruh rangkaian proses pembelajaran
- e. *Engaged*, yaitu melibatkan komunitas dan menampilkan topik-topik yang cukup esensial
- f. *Epistemological*, harus ada koherensi antara cara berpikir makna etik dengan upaya yang dilakukan untuk membantu peserta didik menerapkannya secara benar
- g. *Evaluative*, menurut Kidder terdapat lima hal yang harus diwujudkan dengan menilai manusia berkarater yaitu diawali dengan kesadaran etik, adanya kesadaran diri untuk berpikir dan membuat keputusan tentang etik, mempunyai kapasitas untuk menampilkan kepercayaan diri secara praktis dalam kehidupan, mempunyai kapasitas dalam menggunakan pengalaman praktis terhadap sebuah komunitas, dan

⁴⁵ Laily, *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi*,..... hlm 52

yang terakhir mempunyai kapasitas untuk mejadi agen perubahan (*agent of change*) dalam merealisasikan ide-ide etik dan menciptakan suasana yang berbeda.⁴⁶

4. Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan di sekolah akan dapat berjalan dengan lancar, apabila dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip Pendidikan karakter, Kemendiknas memberikan beberapa rekomendasi prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut:

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis etika
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif untuk mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian
- d. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik
- e. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses
- f. Mengusahakan tumbuhnya motivasi daripada para peserta didik
- g. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama
- h. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter
- i. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter
- j. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.⁴⁷

⁴⁶ Laily, *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi*,..... hlm 53

⁴⁷ Laily, *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi*,..... hlm 54

Dasyim Budimansyah berpendapat bahwa program pendidikan karakter di sekolah perlu dikembangkan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Pendidikan karakter di sekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan. Hal ini berarti bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang panjang, dimulai sejak wal peserta didik masuk sekolah hingga mereka lulus sekolah pada satuan pendidikan.
- b. Pendidikan karakter hendaknya dikembangkan melalui semua mata pelajaran terintegritas, melalui pengembangan diri, dan budaya di satuan pendidikan. Pembinaan karakter bangsa dilakukan dengan mengintegritasikan seluruh mata pelajaran, dalam kegiatan kurikuler pelajaran, sehingga semua mata pelajaran diarahkan pada pengembangan nilai-nilai karakter tersebut. Pengembangan ini dapat dilakukan melalui pengembangan diri, baik melalui konseling maupun kegiatan ekstrakurikuler seperti kepramukaan dan sebagainya
- c. Nilai-nilai karakter tidak diajarkan (dalam bentuk pengetahuan), jika hal tersebut diintegrasikan dalam mata pelajaran, kecuali dalam bentuk mata pelajaran agama). Maka tetap diajarkan dalam bentuk pengetahuan (*knowing*), melakukan (*doing*), dan akhirnya membiasakan (*habit*).
- d. Proses pendidikan dilakukan peserta didik dengan secara aktif (*active learning*) dan menyenangkan (*enjoy full learning*). Proses ini menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Sedangkan guru menerapkan prinsip “Tutwuri Handayani” dalam setiap perilaku yang ditunjukkan agama.⁴⁸

5. Komponen Pendukung dalam Pendidikan Karakter

Pendidikan mensyaratkan untuk melibatkan banyak pihak. Terutama dalam hal pengembangan karakter peserta didik tidak hanya semata-mata kepada guru. Karena setiap peserta didik memiliki latar

⁴⁸ Laily, *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi*,..... 56

belakang yang berbeda. Oleh sebab itu guru, orangtua, maupun masyarakat seharusnya memiliki keterlibatan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁹

Komponen yang perlu diperhatikan dalam rangka menjalankan pendidikan karakter di antaranya sebagai berikut:

a. Partisipasi Masyarakat

Dalam hal ini masyarakat meliputi, tenaga pendidik, orangtua, anggota masyarakat, dan peserta didik itu sendiri, semua komponen hendaknya dapat membantu memberikan masukan, terutama mengenai langkah-langkah penanaman karakter bagi peserta didik. Setiap sekolah yang akan menerapkan pendidikan karakter bagi siswa harus memiliki badan khusus yang dibentuk sebagai sarana komunikasi antara tenaga pendidik, orangtua dan peserta didik, yang bertugas memberikan konsep dan nilai-nilai untuk membentuk karakter siswa

b. Kebijakan Pendidikan

Meskipun pendidikan karakter lebih mengedepankan aspek moral dan tingkah laku, namun bukan berarti tidak menerapkan kebijakan-kebijakan sebagaimana pada dunia formal pada umumnya. Sekolah tetap menetapkan landasan filosofi yang tepat dalam membuat pendidikan karakter, serta menentukan dan menetapkan tujuan, visi dan misi, maupun beberapa kebijakan lainnya. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadopsi kebijakan formal atau kebijakan baru

c. Kesepakatan

Pentingnya dan mendesaknya lembaga pendidikan menerapkan pendidikan karakter sebagai tambahan kurikulum di dalamnya, namun bukan berarti hal tersebut ditetapkan secara sepihak. Sekolah perlu mengadakan pertemuan dengan orangtua peserta didik terlebih dahulu dengan melibatkan tenaga guru dan perwakilan masyarakat guna mencari kesepakatan-kesepakatan diantara semua pihak. Hal ini

⁴⁹ Laily, *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi*,..... 57

bertujuan untuk memperoleh kesepakatan definisi pendidikan, fungsi dan manfaatnya, serta cara mewujudkannya

d. Kurikulum Terpadu

Tujuan pendidikan karakter agar tercapai secara maksimal, sekolah perlu membuat kurikulum terpadu di semua tingkatan kelas. Karena peserta didik memiliki hak yang sama untuk mendapatkan materi mengenai pengembangan karakter. Salah satu penerapannya adalah pemberlakuan kurikulum terpadu dengan semua mata pelajaran

e. Pengalaman Pembelajaran

Pendidikan karakter sebenarnya lebih menitikberatkan pada pengalaman daripada sekedar pemahaman. Oleh karena itu, melibatkan peserta didik dalam berbagai aktivitas positif dapat membantu mengenal dan mempelajari kenyataan yang dihadapi. Pelayanan yang baik oleh seorang guru adalah kerja sama, pendampingan dan pengarahan optimal yang merupakan komponen yang penting. Hal tersebut akan memberikan kesan positif bagi peserta didik dan mempengaruhi cara berpikirnya sekaligus karakternya

f. Evaluasi

Guru perlu melakukan evaluasi sejauh mana keberhasilan pendidikan karakter yang telah diterapkan. Evaluasi dilakukan tidak dalam rangka mendapatkan nilai, melainkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mengalami perilaku dibandingkan sebelumnya. Dalam hal ini guru harus mengapresiasi setiap aktivitas kebaikan yang dilakukan peserta didik, kemudian memberikannya penjelasan mengenai akibat aktivitas tersebut dalam pengembangan karakternya⁵⁰

g. Bantuan Orang Tua

Untuk mendukung keberhasilan, pihak sekolah hendaknya meminta orangtua peserta didik untuk ikut terlibat memberikan pengajaran karakter Ketika peserta didik berada di rumah. Bahkan

⁵⁰ Laily, *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi*,..... 58

sekolah perlu memberikan gambaran umumn tentang prinsip-prinsip yang diterapkan di sekolah dan di rumah, seperti aspek kejujuran, aspek kedisiplinan, dan sebagainya. Tanpa melibatkan orangtua maka pihak sekolah akan kesulitan menerapkan pendidikan karakter terhadap peserta didik. Sebab, interasinya lebih banyak dihabiskan di rumah bersama keluarga.⁵¹

D. Kedisiplinan Siswa

1. Pengertian Disiplin

Kata “disiplin” berasal dari bahasa latin “*discipline*” yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin adalah tata terbit, ketaatan, atau kepatuhanpada peraturan tata tertib. Sedangkan Depdiknas mendefinisikan disiplin sebagai suatu sikap konsisten dalam melakukan sesuatu.⁵²

Disiplin mempunyai arti kepatuhan kepada aturan. Dengan melaksanakan disiplin, berarti semua pihak dapat menjamin kelancaran sebagai aktivitas, antara lain belajar, bekerja, berusaha, dan lain-lain. Dari disiplin akan melahirkan mental yang kuat dan tidak mudah menyerah meskipun dalam kondisi sesulit apapun.⁵³

Wyckof mengemukakan disiplin adalah proses belajar mengajar yang mengarah pada ketertiban dan pengendalian diri. Diartikan sebagai watak yang dimiliki seseorang merupakan hasil belajar sekaligus berdasarkan faktor yang dibentuk lewat latihan baikdirumah maupun di sekolah. Sedangkan Tulus mengemukakan disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban, melalui pembinaan keluarga, pendidikan dan pengalaman.⁵⁴

⁵¹ Laily, *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi*,..... 59

⁵² Agustin Sukses Dhaki, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin*, (Yogyakarta: CV Budi Utama), hlm 2

⁵³ Ismanto Didipu, *Pentingnya Pendidikan*, (Gorontalo: CV. Artha Samudra, 2020), hlm 97

⁵⁴ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (Bandung: Nusa Media, 2021), hlm 5

Pentingnya disiplin bagi siswa, menurut Yusuf bahwa dengan disiplin anak dapat memahami batas-batas norma dan mampu berperilaku sesuai dengan batasan norma tersebut, dengan kata lain anak dapat mengendalikan diri dari perilaku yang menyimpang. Menurut Unardjan disiplin dapat membantu individu untuk mendapatkan penerimaan sosial dan disiplin merupakan hal penting bagi keberhasilan penyesuaian diri.⁵⁵

Disiplin banyak berdampak positif bagi siswa, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang memperhatikan kedisiplinan. Kedisiplinan siswa merupakan suatu masalah pada kebanyakan sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai pelanggaran aturan dan tata tertib sekolah yang dilakukan siswa, seperti masih banyak siswa yang datang terlambat ke sekolah, sering membolos, merusak fasilitas sekolah, hingga pada pertikaian antar siswa.

Hal tersebut secara maksimal siswa belum menjalankan peraturan sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekolah, masih banyak perilaku siswa yang kurang disiplin dalam menaati peraturan sekolah. Oleh karena itu, siswa perlu ditanamkan kedisiplinan dalam diri siswa agar terciptanya siswa yang bukan hanya berprestasi di bidang akademik saja, melainkan dapat memiliki akhlak serta pengendalian diri yang baik.

Disiplin dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu, disiplin internal dan disiplin eksternal. Disiplin internal disebut sebagai disiplin yang positif, sedangkan disiplin eksternal disebut sebagai disiplin disiplin negatif. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Hurlock terdapat dua konsep mengenai disiplin, yaitu disiplin positif dan disiplin negatif. Disiplin negatif adalah disiplin yang berhubungan dengan kontrol seseorang berdasarkan otoritas luar biasa yang dilakukan secara terpaksa, dan dengan cara yang kurang menyenangkan atau dilakukan karena takut akan hukuman (*punishment*). Sedangkan disiplin positif yaitu pendidikan

⁵⁵ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm 116

dan bimbingan. Karena menekankan pertumbuhan dan perkembangan di dalam diri (*inner growth*) yang mencakup disiplin diri (*self discipline*) dan pengendalian diri (*self control*).⁵⁶

2. Fungsi Disiplin

Disiplin menjadi prasyarat dalam pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan siswa dalam mencapai keberhasilan belajar dan ketika bekerja. Beberapa fungsi disiplin menurut Tulus yaitu:

a. Menata kehidupan bersama

Manusia merupakan makhluk sosial juga makhluk individu. Sebagai makhluk individu manusia memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang, dan pola pikir yang berbeda-beda. Adapun makhluk sosial manusia selalu terkait dan berhubungan dengan oranglain. Dalam berhubungan dengan orang lain diperlukan norma, nilai, peraturan, untuk mengatur agar kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan dengan baik dan lancar.⁵⁷

Setiap individu memiliki kepentingan yang berbeda-beda dan kepentingan tersebut juga dapat merugikan oranglain, disini disiplin berfungsi untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan memenuhi peraturan yang berlaku. Kepatuhan dan ketaatan tersebut akan membatasi dirinya untuk merugikan orang lain. Fungsi disiplin ini yaitu untuk mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu maupun masyarakat.

b. Membangun kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan, dan perbuatan sehari-hari. Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh factor lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, dan juga lingkungan kerja atau komunitas dimana seseorang tersebut

⁵⁶ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*,..... hlm 120

⁵⁷ Fajar Kurniawan Saputro, *Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII SMA Negeri 12 Semarang*, Skripsi PDF

berada. Disiplin yang diterapkan di lingkungan tersebut memberikan dampak positif bagi pertumbuhan kepribadi seseorang.⁵⁸

Disiplin membuat seseorang dibiasakan mengikuti, mematuhi, menaati aturan-aturan yang berlaku. Kebiasaan tersebut akan masuk ke dalam diri seseorang dan disiplin akan menjadi bagian dalam kehidupannya sehari-hari. Lingkungan yang mempunyai disiplin yang baik akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang, terutama siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.⁵⁹

c. Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk dalam waktu yang singkat. Namun, membutuhkan waktu yang panjang. Perlu adanya latihan, pembiasaan diri, mencoba, berusaha dengan gigih. Prijodarminto mengemukakan bahwa sikap, perilaku seseorang tidak dibentuk dalam sekejap. Diperlukan pembiasaan, tempaan yang terus menerus sejak dini.⁶⁰

Melalui tempaan, manusia akan menjadi kuat. Melalui tempaan mental dan moral seseorang akan teruji. Melalui tempaan pula menjadikan seseorang dapat menghadapi masalah-masalah yang dihadapi dengan penuh ketabahan dan kegigihan. Disiplin tersebut akan terwujud melalui pembinaan sejak dini, usia muda, dimulai dari lingkungan keluarga, pendidikan yang akan menyatu dalam dirinya dengan bertambahnya usia.

d. Pemaksaan

Faktor-faktor yang mendorong terbentuknya kedisiplinan adalah dorongan dari dalam diri (terdiri dari pengalaman, kesadaran, dan kemauan untuk berbuat disiplin) dan dorongan dari luar (perintah, larangan, pengawasan, pujian, ancaman, dan ganjaran). Jadi disiplin

⁵⁸ Irjus Indriawan, dkk, *Manajemen Kelas*, (Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2022), hlm 72

⁵⁹ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*,..... hlm 120

⁶⁰ Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 2004), hlm 40

dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri dan adanya pemaksaan tekanan dari luar.⁶¹

Disiplin yang terjadi karena kesadaran diri akan bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Adapun disiplin yang terjadi karena pemaksaan akan memberi pengaruh kurang baik. Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan tertentu dapat dilakukan melalui pendampingan guru, pemaksaan, pembiasaan, dan latihan akan menyadarkan siswa bahwa disiplin penting baginya.

Disiplin dari mula-mula paksaan, kini dilakukan karena kesadaran diri. Hal tersebut merupakan kebutuhan dan kebiasaan, diharapkan disiplin ini akan meningkat dan menjadi kebiasaan berfikir positif, bermakna, memandang jauh ke depan dan disiplin bukan hanya soal mengikuti dan menaati peraturan, melainkan telah meningkat mejadi disiplin berfikir yang mengatur dan mempengaruhi seluruh aspek kehidupannya.⁶²

e. Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuinya.⁶³

f. Menciptakan lingkungan kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan Pendidikan agar berjalan lancar. Hal tersebut dapat dicapai dengan merancang peraturan sekolah. Yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan

⁶¹ Irjus Indriawan,dkk, *Manajemen Kelas*, (Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2022), hlm 73

⁶² Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*,..... hlm 122

⁶³ Irjus Indriawan,dkk, *Manajemen Kelas*,.....hlm 74

konsekuen. Dengan demikian, sekolah menjadi aman, tenang, tentram, tertib, dan teratur.

Lingkungan seperti ini adalah lingkungan yang kondusif bagi Pendidikan. Sependapat dengan hal diatas, Wattimena mengungkapkan bahwa disiplin itu sangat perlu dalam proses belajar mengajar. Karena disiplin dapat membantu kegiatan belajar siswa. Disiplin dapat menimbulkan rasa senang untuk belajar, dan disiplin juga dapat meningkatkan hubungan sosial.⁶⁴

Kebijakan sekolah tentang kedisiplinan siswa dapat mencegah dan mengontrol perilaku siswa, yakni dengan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan menginformasikan kepada siswa tentang perilaku yang diharapkan dan perilaku yang dilarang. Dilihat dari aspek sosiologis dan psikologis, fungsi disiplin dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Disiplin penting bagi sosialisasi, yaitu agar anak belajar tentang standar perilaku yang disetujui dan ditoleransi dalam suatu sistem sosial
- b. Disiplin penting bagi kematangan kepribadian yang normal, yaitu agar anak memperoleh sifat-sifat kepribadian yang andal, percaya diri, kontrol diri, tekun, dan mampu mengatasi frustrasi. Aspek-aspek kematangan ini terjadi secara spontan, tetapi respon terhadap tuntutan dan ekspektasi sosial yang berkelanjutan
- c. Disiplin penting bagi internalisasi standar moral dan kewajiban. Standar ini jelas tidak sekedar disentralisasikan tetapi juga diwujudkan dalam bentuk perilaku eksternal, bahkan untuk menjamin stabilitas ketahanan tatanan sosial
- d. Disiplin penting bagi keamanan emosional anak, khususnya untuk memberikan kepastian terhadap kebingungan dan ketakutan mereka terhadap suatu perilaku.

⁶⁴ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*,..... hlm 122-123

Dengan fungsi diatas, disiplin memberikan pengaruh bagi perilaku siswa di sekolah. Begitu pula bagi guru dalam membantu siswa mencapai perkembangan optimal. Adapun tujuan disiplin menurut yaitu:

- a. Memberi dukungan bagi terciptannya perilaku yang tidak menyimpang
- b. Mendorong siswa melakukan perbuatan yang baik dan benar
- c. Membantu siswa menyesuaikan diri dengan tuntunan di lingkungan dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah
- d. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat bagi lingkungannya.⁶⁵

3. Unsur-Unsur Disiplin

Disiplin diharapkan dapat mendidik siswa agar mampu berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan sosial mereka. Siswa hendaknya memiliki 4 (empat) unsur seperti yang dikemukakan oleh Hurlock yaitu :

- a. Peraturan

Peraturan adalah pola yang diterapkan untuk berbuat atau bertingkah laku, tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi kelompok tertentu. Peraturan memiliki dua fungsi penting yaitu fungsi pendidikan, sebab peraturan merupakan alat memperkenalkan perilaku yang disetujui anggota kelompok kepada anak. Kedua, fungsi preventif, karena peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Peraturan dianggap efektif apabila setiap pelanggaran atas peraturan tersebut mendapat konsekuensi yang setimpa. Jika tidak, maka peraturan tersebut akan kehilangan maknanya. Peraturan yang efektif dapat membantu seorang anak agar merasa terlindungi sehingga anak tidak perlu melakukan hal-hal yang kurang baik.⁶⁶

⁶⁵ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, hlm 20

⁶⁶ Hendrik Legi, *Moral Karakter dan Disiplin*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm 51

Proses penentuan setiap peraturan dan larangan bagi anak-anak bukan merupakan suatu yang dapat dikerjakan seketika dan berlaku untuk jangka panjang, peraturan dapat diubah agar dapat disesuaikan dengan perubahan keadaan, pertumbuhan fisik, usia, dan kondisi saat ini dalam keluarga maupun sekolah.

b. Hukuman

Hukuman berasal dari kata latin, “*pinier*” yang berarti menjatuhkan hukuman kepada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Hukuman memiliki tiga fungsi yaitu: mengalangi pengulangan tindakan, mendidik anak agar mengerti peraturan, dan memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat.⁶⁷

c. Penghargaan

Istilah penghargaan berarti setiap bentuk penghargaan atas hasil yang baik. Penghargaan tidak hanya berbentuk materi tetapi juga dapat berbentuk pujian, kata-kata, senyuman, atau tepuk tangan. Penghargaan memiliki tiga peranan yaitu : penghargaan mempunyai nilai mendidik, penghargaan berfungsi sebagai motivasi, dan penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak adanya penghargaan melemahkan perilaku tersebut.⁶⁸

d. Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas, mempunyai tiga fungsi yaitu : mempunyai nilai mendidik yang besar, mempunyai nilai motivasi yang kuat untuk melakukan tindakan yang baik di masyarakat, dan konsistensi membantu perkembangan perkembangan anak untuk hormat pada aturan-aturan yang berlaku.

Anak-anak atau siswa yang telah berdisiplin secara konsisten mempunyai motivasi yang lebih kuat untuk berperilaku sesuai dengan

⁶⁷ Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*, (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2019), hlm 85

⁶⁸ Hendrik Legi, *Moral Karakter dan Disiplin*,..... hlm 53

standar sosial yang berlaku disbanding dengan anak-anak yang berdisiplin secara tidak konsisten.⁶⁹

4. Pembentukan Disiplin

Tulus mengungkapkan bahwa terdapat empat hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin individu yaitu:

- a. Mengikuti dan menaati peraturan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatrr perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat. Tekanan dari luar dirinya sebagai upaya mendorong, menekan, dan memaksa, agar disiplin diterapkan dalam diri seorang sehingga peraturan dapat diikuti dan diterapkan
- b. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, keadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin
- c. Alat Pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dnegan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan
- d. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah sehingga seseorang kembali pada perilaku yang baik.⁷⁰

Selain faktor yang telah disebutkan diatas, Tulus mengemukakan beberapa faktor lain yang berpengaruh terhadap pembentukan disiplin individu, yaitu :

- a. Teladan, perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan denga kata-kata. Karena itu, contoh dari teladan kepala sekolah, guru, dan tata usaha sangat berpengaruh terhadap disiplin siswa. Siswa mudah meniru apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar. Faktor teladan disini sangat mempengaruhi pembentukan karakter disiplin siswa

⁶⁹ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*,..... hlm 125

⁷⁰ Rusydi Ananda, dkk, *Manajemen Peserta Didik*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018),

- b. Lingkungan berdisiplin, lingkungan dapat mempengaruhi individu, bila berada di lingkungan berdisiplin. Individu dapat terbawa oleh lingkungan tersebut. Salah satu ciri manusia adalah kemampuan beradaptasi dengan lingkungan. Dengan potensi adaptasi ini dapat mempertahankan hidupnya
- c. Latihan berdisiplin, disiplin dapat dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya, melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari. Dengan membiasakan diri, disiplin akan terbentuk dalam diri siswa.⁷¹

Pembiasaan disiplin di sekolah akan mempunyai pengaruh positif bagi siswa di masa yang akan datang. Pada mulanya disiplin dirasakan sebagai sesuatu yang mengekang kebebasan. Akan tetapi, jika peraturan ini dirasakan sebagai sesuatu yang dipatuhi secara sadar untuk kebaikan, maka akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju arah disiplin.

Disiplin bukan merupakan sesuatu yang datang dari luar atau paksaan. Tetapi disiplin merupakan aturan yang datang dari kesadaran diri dan merupakan suatu hal yang wajar yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membentuk karakter disiplin yang baik.

5. Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa

Siswa sebagai bagian dari sekolah melakukan semua aktivitasnya harus berinteraksi dengan semua teman, guru, maupun tenaga administrasi atau tenaga kependidikan di sekolah tersebut. Keteladanan dan perkataan, sikap dalam semua tindakan para guru akan dijadikan panutan bagi siswa. Sikap dan perbuatan yang ditunjukkan guru pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan siswa di sekolah.

Disiplin yang dimiliki siswa merupakan hasil interaksi dari berbagai macam unsur di sekelilingnya. Disiplin juga merupakan sikap yang terbentuk melalui beberapa faktor. Antara lain faktor keluarga, faktor

⁷¹ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*,..... hlm 126

masyarakat, dan sekolah. Faktor lain pembentukan disiplin dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu unsur-unsur yang ada di dalam diri seseorang meliputi keadaan fisik dan psikis.

Kondisi fisik individu yang sehat akan mampu melaksanakan tugas-tugas yang ada dengan baik. Dengan kondisi yang sehat individu akan dapat mengatur waktu untuk mengikuti kegiatan secara seimbang, dengan situasi seperti ini, kesadaran pribadi tidak terganggu sehingga individu dapat menaati peraturan atau norma-norma yang berlaku. Sehingga akan menyadari dibalik peraturan dan norma ada nilai yang berguna untuk dirinya dan orang lain.⁷²

Kondisi psikis sangat mempengaruhi disiplin siswa. Sama halnya dengan kondisi fisik. Kondisi psikis yang sehat dapat menghayati norma-norma yang berlaku dalam keluarga maupun masyarakat. Dengan demikian, kondisi fisik dan psikis akan mempengaruhi kedisiplinan individu. Apabila salah satu bagian dalam kondisi yang tidak sehat atau terganggu, maka ketaatan terhadap peraturan dapat terhambat.⁷³

Faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga merupakan pusat Pendidikan utama, tetapi dapat menyebabkan kesulitan dalam disiplin. Anak didik mendapat pengetahuan untuk pertama kali di dalam keluarga. Begitupun sikap disiplin harus ditanamkan sejak dini. Ketika telah ditanamkan sejak kecil maka di dalam masyarakat pun akan menjadi kebiasaan yang baik.⁷⁴

Peran guru maupun kepala sekolah dalam pembentuk karakter disiplin siswa sangat diperlukan, diantaranya dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut: a. Memfasilitasi siswa untuk mengembangkan gambaran perilaku disiplin berdasarkan perbedaan karakteristik pribadi dari masing-masing yang mengarahkan pada pencapaian tugas perkembangan secara optimal, b. Memfasilitasi siswa untuk meningkatkan tolak ukur perilaku

⁷² Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*,..... hlm 127

⁷³ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*,..... hlm 128

⁷⁴ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*,..... hlm 129

sesuai perbedaan karakteristik, dapat dilakukan oleh pendidik di sekolah sebagai langkah dalam usaha meningkatkan disiplin dalam kehidupan di sekolah maupun dalam kehidupan masyarakat secara umum, c. Memfasilitasi siswa untuk mengidentifikasi, memaknai serta mematuhi semua disiplin yang ditetapkan sekolah bagi kepentingan dirinya, dan d. Pembiasaan disiplin di sekolah. Pembiasaan disiplin ini sangat berpengaruh positif bagi siswa di masa yang akan datang.⁷⁵

Di sekolah apabila disiplin dikembangkan dan diterapkan dengan baik. Konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi perilaku siswa, disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal positif. Melakukan hal yang lurus dan benar dan menjauhkan hal-hal negatif. Dengan diberlakukan disiplin, siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan yang baik, sehingga muncul keseimbangan dalam diri dalam hubungan masyarakat.

Tulus jika disiplin telah diterapkan karena kesadaran diri, maka akan dapat mendukung program pembelajaran di sekolah, antara lain siswa akan berhasil dalam belajarnya, suasana sekolah menjadi tertib bagi proses pembelajaran, berjalanya norma-norma, nilai kehidupan. Kepatuhan dan aturan yang dijalankan siswa, sehingga siswa sukses dalam belajar dan ketika bekerja.

Tercapainya kondisi diatas, maka sekolah perlu menanamkan disiplin yang baik dan tepat. Terdapat tiga teknik penerapan disiplin yaitu sebagai berikut:

a. Teknik disiplin otoriter

Disiplin yang bersifat otoriter orang tua maupun pendidikan yang lainnya menetapkan peraturan-peraturan dan memberitahukan kepada anak atau peserta didik untuk mematuhi peraturan-peraturan

⁷⁵ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*,..... hlm 130

yang telah dibuat. Jika anak tidak mematuhi aturan maka akan dikenai hukuman atau sanksi terhadap yang melanggar.⁷⁶

b. Teknik disiplin permisif

Siswa diberi kebebasan untuk menuruti keinginannya, kemudian dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambilnya. Siswa yang berbuat sesuatu dan ternyata membawa akibat melanggar aturan atau norma diberi sanksi atau hukuman. Akibat dari teknik ini akan mengalami kebingungan dalam mengambil tindakan apabila mengalami kesulitan belajar, cemas, takut, dan agresif.⁷⁷

c. Teknik demokratis

Disiplin demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada. Teknik ini menekankan aspek edukatif bukan aspek hukuman. Sanksi atau hukuman dapat diberikan kepada yang menolak atau melanggar. Akan tetapi hukuman ini sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan mendidik. Penerapan Teknik ini menekankan pada pemberian kesempatan kepada anak untuk tumbuh dan berkembang secara wajar.⁷⁸

Teknik ini biasanya akan membuahkan hasil yang lebih baik karena siswa diberi kesempatan mengambil keputusan. Penerapan disiplin yang efektif bagi siswa yaitu disiplin demokratis, karena remaja telah mampu berfikir analitis, serta mengetahui perbuatan yang baik dan yang buruk, dan mampu mengungkapkan pendapatnya. Meningkatkan disiplin siswa, teknik disiplin demokratis dilakukan dengan pemberian layanan pembelajaran, melalui pelayanan ini, siswa akan mampu mengarahkan diri, mengendalikan diri, serta memiliki kesadaran diri

⁷⁶ Noer Rohmah, *Psikologi Agama*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), hlm 106

⁷⁷ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm 459

⁷⁸ Munirah, dkk, *Wanita Muslimah Dan Pendidikan Anak Usia Dini* (Padang: Balai Nusa Cendekia Mandiri, 2020), hlm 189

dalam hal belajar. Dengan teknik demokratis, siswa mampu melakukan hal yang benartanpa adanya yang mengawasi.⁷⁹

E. Penelitian Terkait Yang Relevan

Kajian pustaka yang saya ambil sesuai dengan judul Skripsi (Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SMP Negeri 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga) yang saya ajukan antara lain:

Pertama, Skripsi Al- Hafiz Nazri (2020) yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di SMK Swasta Karya Bunda Medan”⁸⁰. Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dengan judul skripsi yang diajukan oleh penulis yaitu terdapat pada peran kepala sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk: mengetahui bagaimana karakter disiplin siswa di SMK Swasta Karya Bunda Medan , mengetahui bagaimana peran kepalasekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa dan apa saja faktor pendukung dan penghambatnya. Sedangkan perbedaannya terdapat pada tempat atau lokasi penelitian. Pada penelitian Al-Hafiz Nazri terletak di SMK Swasta Karya Bunda di Kota Medan, sedangkan penelitian yang nantinya penulis ajukan bertempat di SMP Negeri 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

Kedua, Skripsi Nurindah (2017) yang berjudul “Peranan Manajemen Pendidikan Dalam Mengaplikasikan Visi dan Misi di SMK Negeri 1 Bantaeng Kabupaten Bantaeng”⁸¹. Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan mengenai faktor Kebijakan Pendidikan dalam Mengatur Visi dan Misi sekolah. Namun di dalam penelitian ini memiliki titik problem atau titik permasalahan yaitu mengenai: kebijakan pendidikan di SMK Negeri 1 Bantaeng dalam mengatur visi dan misi sekolahnya . Perbedaannya adalah pembentukan karakter disiplin siswa dan

⁷⁹ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*,..... hlm 131

⁸⁰ Al- Hafiz Nasri, “Peran Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di SMK Swasta Karya Bunda Medan”, Skripsi, 2020.

⁸¹ Nurindah, “Peranan Manajemen Pendidikan Dalam Mengaplikasikan Visi dan Misi di SMK Negeri 1 Bantaeng Kabupaten Bantaeng”, Skripsi, 2017.

tempat atau lokasi yang berada di kota Bantaeng sedangkan penelitian yang diajukan akan berlokasi di Kabupaten purbalingga.

Ketiga, jurnal Wage Ummami (2021) yang berjudul “Kebijakan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar”.⁸² Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan mengenai kebijakan yang dilakukan kepala sekolah. Sedangkan perbedaannya jurnal tersebut lebih fokus kepada literasi sekolah, sedangkan penelitian penulis mengenai Pendidikan karakter disiplin.

Keempat, jurnal Hendro Widodo (2018) yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman”.⁸³ Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan mengenai strategi kepala sekolah dalam mengembangkan karakter. Sedangkan perbedaannya peneliti melakukan karakter kedisiplinan.

Kelima, jurnal Lalu Fauzi Haryadi (2021) yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMP Islam Plus Darul Hukumaini Jonggat”.⁸⁴ Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan mengenai peran kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan. Sedangkan perbedaannya pada kedisiplinan guru.

Keenam, jurnal Riki Batubara (2021) yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Dalam Membentuk Karakter Warga Sekolah”.⁸⁵ Dalam penelitian ini memiliki persamaan mengenai kepala sekolah dalam membentuk karakter. Perbedaannya yaitu pada model kepemimpinan, sedangkan penulis menenai kebijakan.

⁸² Wage Ummami, “Kebijakan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu* No. 3 (2021): 167.

⁸³ Hendro Widodo, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman”, *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* No. 2 (2018): 13

⁸⁴ Lalu Fauzi Haryadi, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMP Islam Plus Darul Hukumaini Jonggat”, *Jurnal Pendidikan Islam* No. 1 (2021): 19-27

⁸⁵ Riki Batubara, “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Dalam Membentuk Karakter Warga Sekolah”, *Jurnal Ilmu Pendidikan* No. 5 (2021): 299.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengambil data dari lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif.⁸⁶ Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan *Field Research* (peneliti lapangan) yaitu dimana penulis langsung melakukan observasi ke lapangan untuk memperoleh informasi atau data yang ada dilapangan dengan jelas.⁸⁷

Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.⁸⁸

Penelitian kualitatif disebut dengan *interpretative research*, *naturalistic research*, atau *phenomenological research*. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam kontekstertentu), serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Pendekatan kualitatif lebih mementingkan proses dari pada akhir. Oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Tujuan utama penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah mengembangkan pengertian, konsep-konsep yang pada akhirnya menjadi teori. Tahap ini dikenal sebagai “*grounded theory research*”.

⁸⁶ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm 59

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 295

⁸⁸ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Takalar: Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia, 2019), hlm 6

Penelitian ini sejatinya dapat diartikan sebagai aktivitas menelaah suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah secara terancang dan sistematis untuk menemukan pengetahuan baru yang terandalkan kebenarannya (objektif dan shahih) mengenai dunia alam atau dunia sosial. Secara umum penelitian kualitatif dan penelitian sosial memiliki karakteristik diantaranya :

1. Objek penelitian sosial adalah masyarakat berikut berbagai gejala sosial (*social phenomena*) dan kenyataan sosial (*social facts*). Dalam hal ini, manusia tidak dilihat sebagai kenyataan fisik atau biologis, melainkan sebagai makhluk sosial (*social being*).
2. Ilmu pengetahuan alam mempunyai “metode ilmiah” berdasarkan hasil percobaan dan atas peneuan fakta-fakta ilmiah.
3. Penelitian ilmiah berusaha menggali dan mengembangkan pengetahuan dari sumber-sumber primer untuk menemukan prinsip-prinsip, hukum-hukum, dalil-dalil, teori maupun generalisasi yang berlaku umum mengenai gejala sosial dan kenyataan sosial yang diteliti
4. Karena masyarakat bersifat dinamis, maka penelitian kualitatif dan penelitian sosial harus dilakukan terus menerus agar senantiasa mampu memberikan penjelasan yang tepat mengenai berbagai fenomena, gejala dan masalah sosial
5. Objek-objek penelitian kualitatif dan penelitian sosial memiliki gejala yang multivariasi
6. Penelitian kualitatif dan penelitian sosial menggunakan cara kerja dengan prosedur yang diteliti, jelas, sistematis, dan dapat dipertanggung jawabkan sebagai proses yang memberi kemungkinan terbaik bagi terciptanya pengetahuan yang benar
7. Penelitian kualitatif dan penelitian sosial mendasarkan diri pada pengetahuan dan pengalaman yang selama ini telah dicapai serta diterima kebenarannya.⁸⁹

⁸⁹ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 10

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian penulis yaitu SMP Negeri 2 Bojongsari yang terletak di Desa Metenggeng Rt 12 Rw 06, Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Alasan penelitian melakukan penelitian ini karena penulis tertarik dengan kebijakan apa yang dilakukan kepala sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Kebijakan merupakan keputusan yang dibuat secara bijaksana oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan program-program dan kegiatan. Apabila manajemen kebijakan dapat terlaksana dengan baik, maka akan membentuk karakter disiplin siswa yang baik pula. Pemaparan di atas membuat peneliti tertarik di lembaga tersebut. Berdasarkan surat ijin penelitian, maka waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus sampai 8 September 2022.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu manajemen kebijakan kepala sekolah dalam menentukan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

2. Subjek penelitian

Penelitian ini yang menjadi subjek yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru BK, serta siswa di SMP Negeri 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara menurut Moleong adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹⁰

⁹⁰ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm 88

Nazir mendefinisikan wawancara sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan bertatap muka, antara penyanya atau pewawancara dengan penjawab atau narasumber dengan menggunakan alat yang disebut *interview guide* (panduan wawancara).⁹¹

Bentuk wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara tak terstruktur. Dimana wawancara tak terstruktur dalam penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti yang memulai aktivitas pengumpulan data sebagai orang yang hendak belajar, sebab peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang diperoleh. Karena itu peneliti dengan wawancara tak terstruktur lebih bersifat mendengarkan apa yang dibicarakan/diceritakan oleh informan.⁹²

2. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, observasi dipahami sebagaipengamatan langsung terhadap objek, untuk mengetahuikebenarannya, situasi, kondisi, konteks, ruang, serta maknanya dalamupaya pengumpulan data suatu penelitian.⁹³

Observasi dilakukan dengan menghadirkan berbagai pihak yang berkepentingan teradap sebuah sistem informasi geospasial yang akan dikembangkan. Observasi dapat dilakukan dnegan mengunjungi langsung pihak-pihak yang berkepentingan (secara aktif), maupun secara pasif, atau dengan menggunakan online *questionnaire survey*.⁹⁴

Di dalam metode observasi peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mewawancarai narasumber secara sistematis terhadap objek yang diteliti dalam jangka waktu tertentu. Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang:

⁹¹ Fandi Rosi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: Leotikaprio, 2016), hlm 3

⁹² Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 90

⁹³ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 81

⁹⁴ Fatwa Ramdani, *Ilmu Geoinformatika: Observasi Hingga Validasi*, (Malang: UB Press, 2018), hlm 1

- a. Profil SMP Negeri 2 Bojongsari yang meliputi sejarah berdirinya, Visi, Misi, dan lain-lain.
 - b. Struktur organisasi
 - c. Dokumen-dokumen yang diperlukan.
3. Dokumentasi

Dokumen menurut Sugiyono adalah catatan-catatan peristiwa yang telah lalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Dalam metode dokumentasi ini, peneliti mendapatkan sumber yang memberikan data atau informasi, baik itu catatan, foto, rekaman dan lain-lain.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui teks-teks tertulis maupun *soft-copy* edition seperti buku, ebook, artikel, surat kabar, buletin, jurnal, laporan atau arsip organisasi, makalah, publikasi pemerintah dan lain-lain. Bahan pustaka berupa *soft copy* biasanya diperoleh dari sumber-sumber internet yang dapat diakses secara online.

Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.⁹⁵

E. Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian adalah kegiatan yang terkait dengan upaya memahami, menjelaskan menafsirkan dan mencari hubungandiantara data-data yang diperoleh. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan memberikan pola, susunan, urutan, klasifikasi, pentemuan dan sebagainya sehingga data-data tersebut dapat dipahami dan ditafsirkan.⁹⁶

Analisis data yang digunakan adalah model interaktif. interaktif ini selalu merujuk pada konsep yang ditawarkan oleh Miles dan Hubberman, yang terdiri dari kegiatan reduksi data (*data display*), dan penarikan serta

⁹⁵ Nurhadi, dkk, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, ((Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), hlm 133

⁹⁶ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm 104

pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*).⁹⁷ Hal ini digunakan karena proses menganalisis data yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data.

Model atau teknik analisis yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menganalisis penelitian ini. Penulis menggunakan model atau Teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (reduksi data). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya setelah wawancara. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁹⁸

2. *Triangulasi Data*

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data tersebut. Ada beberapa macam triangulasi data yaitu sebagai berikut :

- a. *Triangulasi Sumber* digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber
- b. *Triangulasi Teknik* digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda
- c. *Triangulasi Waktu* yaitu data yang telah terkumpul dengan Teknik wawancara dengan narasumber akan memberi data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.⁹⁹

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Karena menggunakan lebih dari satu narasumber dan

⁹⁷ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 109

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: PT Alfabeta, 2014), hlm 247

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,..... hlm 273-274

teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang kredibel. Peneliti memperoleh informasi dari kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah serta peserta didik.

3. Data *display* (penyajian data).

Setelah data wawancara direduksi, maka selanjutnya mendisplay data atau penyajian data. Dalam penelitian ini, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. *Drawing and verifying conclusion* (kesimpulan). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dalam penelitian ini temuan berasal dari kondisi yang terjadi dilapangan.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan adalah suatu hal yang dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sederhana, dan akan berubah apabila tidak ditemukannya bukti-bukti yang kuat guna mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁰⁰

Teknik ini dapat digunakan peneliti untuk menarik kesimpulan dari data yang sudah diperoleh untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan judul dengan cara mengecek ulang data yang akan di sahkan. Teknik ini juga digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada judul penelitian penulis.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,..... hlm 353

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah Berdiri SMP Negeri 2 Bojongsari

SMP Negeri 2 Bojongsari terletak di sebuah desa yang ada di kecamatan Bojongsari, kabupaten Purbalingga. Tepatnya di Jl. Raya Metenggeng RT 12 RW 06 Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Dengan luas tanah 9830 m².

SMP Negeri 2 Bojongsari berdiri pada tahun 1990 yang mana dahulu awal mula berdirinya masih menginduk di SMP Negeri 1 Bojongsari sampai pada sekitar tahun 1998 mulai berdiri sendiri dan pindah menempati gedung baru yang sampai saat ini dipakai. Sejak awal berdirinya pada tahun 1990 sampai sekarang, SMP Negeri 2 Bojongsari telah melewati beberapa periode kepemimpinan yaitu:

- a. KD Sunaryo
- b. Drs. Subeno
- c. Drs. Haryono
- d. Toto Hasmudi, S.Pd
- e. Eko Sulisty Wahono, S.Pd
- f. Drs. Eko Supadmo
- g. Endang Kismaryani, S.Pd
- h. Pristiani Florida, S.Pd

Sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Bojongsari antara lain:

- a. Hall
- b. Ruang Tamu
- c. Ruang Kepala Sekolah
- d. Ruang Tata Usaha / TU
- e. Ruang Keterampilan
- f. Ruang Guru

- g. Ruang BK
- h. Ruang Kelas
- i. Kamar Mandi/ Toilet
- j. Laboratorium IPA
- k. Laboratorium Komputer
- l. Lapangan Basket
- m. Mushola
- n. Kantin Sekolah
- o. Koperasi
- p. Perpustakaan.

Pengembangan bakat dan minat siswa di SMP Negeri 2 Bojongsari, memiliki beberapa ekstrakurikuler diantaranya yaitu:

- a. Pramuka
- b. Tahfidz dan Asmaul Husna
- c. Palang Merah Remaja (PMR)
- d. Atletik
- e. Musik
- f. Teater
- g. Sepak Bola
- h. Bola Basket
- i. Bola Voly,

2. Profil Sekolah

Nama Lembaga	: SMP Negeri 2 Bojongsari
Alamat	: Desa Metenggeng Rt 12 Rw 06
Kecamatan	: Bojongsari
Kabupaten	: Purbalingga
Propinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 53362
No. Telepon	: 082144535991
E-mail	: smpnegeri2bojongsari@gmail.com
Status Sekolah	: Diakui

No SK Kelembagaan	: -
NIS/NPSN	: 20303174
Tahun didirikan	: 20 Oktober 1999
Luas Tanah	: 9830 m ² .
Nama Kepala Sekolah	: Pristiani Florida, S.Pd.
Status Akreditasi	: A

3. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Bojongsari

a. Visi

Visi SMP Negeri 2 Bojongsari yaitu : “Terwujudnya Warga Sekolah Yang Berakhlak Mulia, Berprestasi, Terampil Dan Peduli Lingkungan”. Dengan indikator :

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, dan kejujuran dalam perilaku
- 3) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
- 4) Terwujudnya lulusan yang cerdas, kreatif, dan berdaya saing
- 5) Meningkatkan proses pembelajaran yang berbasis IPTEK
- 6) Meningkatkan kemampuan dalam hubungan sosial dengan warga sekolah dan masyarakat
- 7) Terwujudnya lingkungan yang bersih, nyaman, rindang, dan asri
- 8) Meningkatkan kepedulian semua warga sekolah terhadap lingkungan.

b. Misi

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya, diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Adapun misi yang dirumuskan berdasarkan visi adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan peserta didik dalam memelihara dan meningkatkan pengalaman terhadap ajaran agama yang dianut dengan mengembangkan sikap toleransi antar umat beragama

- 2) Membudayakan perilaku santun, jujur dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya bangsa
- 3) Melaksanakan pendidikan, pembelajaran dan pelayanan yang optimal sehingga menghasilkan insan yang cerdas, berprestasi, serta mampu berkompetensi dalam semua bidang kehidupan
- 4) Mengembangkan peserta didik dalam bidang keterampilan sehingga menjadi insan yang kreatif, dan berdaya saing
- 5) Meningkatkan kesadaran dan kepedulian warga sekolah terhadap kelestarian lingkungan sekolah dan masyarakat
- 6) Melaksanakan pengelolaan sekolah yang transparan, obyektif, dan dapat dipertanggungjawabkan.

c. Tujuan

Tujuan pendidikan pada SMP Negeri2 Bojongsari adalah langkah untuk mewujudkan visi sekolah dalam jangka waktu tertentu. Pada tahun pelajaran 2022/2023 SMP Negeri 2 Bojongsari mencanangkan tujuan Pendidikan yang diharapkan yaitu:

- 1) Terwujudnya lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik serta berkarakter Pancasila
- 2) Tercapainya hasil belajar peserta didik mencapai ketuntasan untuk seluruh mata pelajaran
- 3) Tercapainya kelulusan peserta didik 100% dan untuk semua mata pelajaran ujian sekolah rata-rata minimal 75
- 4) Tercapainya peserta didik mengikuti lomba minimal tingkat kecamatan hingga sampai tingkat internasional dan memiliki prestasi minimal tingkat kecamatan
- 5) Tercapainya peserta didik yang memiliki karakter keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari
- 6) Tercapainya peserta didik yang memiliki karakter cinta tanah dan kebinekaan serta berbudaya baik lokal maupun global dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari

- 7) Tercapainya peserta didik yang memiliki karakter mandiri, bernalar kritis, dan kreatif serta gotong royong dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari
- 8) Terwujudnya pendidikan yang mengedepankan pembentukan komunitas belajar sepanjang hayat yaitu guru, peserta didik, orangtua dan saling belajar sepanjang hidupnya
- 9) Terlaksana kegiatan membuka ruang kelas (*open class*) untuk guru lain bisa saling melihat dan belajar proses pembelajaran di kelas
- 10) Tercapainya kegiatan MGMP sekolah untuk forum diskusi dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian untuk semua mata pelajaran
- 11) Terdapat 70% guru yang mengikuti pendidikan atau pelatihan yang relevan dengan mata pelajaran yang diampu untuk dapat meningkatkan kualitas pengetahuan, keterampilan, dan wawasan guru agar lebih profesional
- 12) Seluruh peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler minimal dengan nilai baik pilihan berdasarkan minat dan potensi peserta didik dalam segala bidang, misalnya PMR
- 13) Terwujudnya pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar Pancasila
- 14) Terlaksananya proyek profil pelajar pancasila untuk seluruh peserta didik 3 kali dalam setahun
- 15) Terlaksananya pengintegrasian nilai profil pelajar pancasila dalam perencanaan.

4. Struktur Organisasi

Lembaga Pendidikan perlu adanya organisasi agar semua kegiatan yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Adapun struktur organisasi di SMP Negeri 2 Bojongsari adalah sebagai berikut:

Komite : Saliman
Kepala Sekolah : Pristiani Florida, S.Pd.

Wakil Kepala Sekolah : Masa'il Sa'bani, S.Pd.
 Koordinator TU : Etno Sri Juli Karwati, A.Md.
 Kurikulum : Hastuti, S.Pd., Catur Meiliasasi, S.Pd., Siti Solehah, S.Pd.
 Kesiswaan : Akhmad Kholid, S.Pd.
 Humas : Wahyu Wijayanti, S.Pd.
 Sarpras : Budi Haryanto, S.Pd.
 Kepala Perpustakaan : Andi Subandi, S.Pd.
 Kepala Laboratorium : Dwi Ambar P, S.Pd.

5. Siswa di SMP Negeri 2 Bojongsari

Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Putra	Putri	Jumlah
1	298	291	589

Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Putra	Putri	Jumlah
1	326	322	648

Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Putra	Putri	Jumlah
1	370	344	714

Tabel 1.1 keadaan siswa di SMP Negeri 2 Bojongsari

6. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jumlah tenaga bidang studi dan jabatannya di SMP Negeri 2 Bojongsari berjumlah 33 orang, 17 PNS, dan 16 PPPK. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini :

NO	Mata Pelajaran	Beban Belajar	Jumlah Kelas	Jumlah Jam Perminggu	Kebutuhan Guru		
					Jumlah	PNS	PPPK
1	Kepala Sekolah	0	-	-	1	1	0
2	PAI	3	21	63	2	1	1
3	PKn	3	21	63	2	1	1
4	Bhs. Indonesia	6	21	126	4	1	3
5	Matematika	5	21	105	3	3	0
6	IPA	5	21	105	3	3	0
7	IPS	4	21	84	3	3	0
8	Seni Budaya	3	18	54	2	0	2
9	Penjasorkes	3	21	63	2	1	1
10	Bahasa Inggris	4	21	84	3	2	1
11	Bahasa Jawa	2	21	42	2	1	1
12	Prakarya	2	17	34	2	1	1
13	BP/BK	0	21	0	4	0	4
14	TIK	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	40	-	823	33	17	16

Tabel 1.2 jumlah guru berdasarkan jam mengajar

7. Sarana dan Prasarana

Lembaga Pendidikan akan berjalan apabila sarana dan prasarana dapat terpenuhi dengan baik. Oleh karena itu, sarana dan prasarana memiliki peran yang penting dalam mendukung proses belajar dan mengajar, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran sekolah dengan baik.

Berikut tabel sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Bojongsari:

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	18	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Ruang BK	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik

7	Ruang Lab IPA	1	Baik
8	Ruang Keterampilan	1	Baik
9	Ruang UKS	1	Baik
10	Mushola	1	Baik
11	Kantin	1	Baik
12	Lapangan Basket	1	Baik
13	Lapangan Voli	1	Baik
14	Toilet Guru	2	Baik
15	Toilet Siswa	16	Baik

Tabel 1.3 prasarana di SMP Negeri 2 Bojongsari

Sarana adalah alat untuk mendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai contoh : buku, computer, LCD proyektor, dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat melihat tabel dibawah ini :

No.	Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Buku Paket	5890	Baik
2	Buku Pengayaan	3478	Baik
3	Buku Bacaan	1502	Baik
4	Komputer	33	Baik
5	LCD Proyektor	3	Baik
6	Layar Proyektor	3	Baik
7	TV	1	Baik

Tabel 1.4 sarana di SMP Negeri 2 Bojongsari

8. Prestasi Siswa

Sekolah memiliki prestasi baik akademik maupun non akademik. Prestasi dapat meunjukkan bahwa keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai siswa yang berprestasi. Berikut data kejuaraan SMP Negeri 2 Bojongsari:

No.	Prestasi Siswa	Tahun	Tingkat
1	Juara III Sepak Bola Mini	2019	Kabupaten
2	Juara III Putri Lari 1500 M	2019	Kabupaten
3	Juara III Putri Lari 1500 M	2022	Kabupaten
4	Juara III Putri Festifal Tunas Bangsa (Bahasa Jawa)	2022	Kabupaten

Tabel 1.5 data prestasi siswa di SMP Negeri 2 Bojongsari

B. Penyajian Data

1. Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pembentukan Karakter Disiplin

Kebijakan yang baik yaitu kebijakan yang berorientasi pada implementasi dan evaluasi program. Kebijakan berhubungan dengan pengambilan keputusan-keputusan sesuai dengan aturan yang berlaku untuk dapat ditaati oleh semua pihak.

Keberhasilan sekolah ialah tergantung dengan kebijakan kepala sekolah yang di pimpin. Kepala sekolah merupakan peran yang penting dalam tercapainya tujuan suatu lembaga pendidikan, begitupun kepala sekolah mampu bertanggung jawab atas apa yang telah dicapai suatu lembaga pendidikan dan pengelolaan lembaga pendidikan kearah tujuan yang lebih baik.

Kebijakan yang dilakukan secara lisan yaitu mengenai tata tertib kedisiplinan baik bagi siswa, guru, maupun karyawan. Untuk meningkatkan karakter kedisiplinan siswa dapat dilakukan pembiasaan sehari-hari yaitu etika sopan santun, menaati tata tertib yang berlaku, mengikuti sholat berjamaah, dan hafalan juz 30 serta asmaul husna.

Peningkatan Pendidikan karakter disiplin siswa yang perlu disiapkan antara lain: dengan kurikulum, tiap guru memasukan kegiatan untuk meningkatkan karakter disiplin siswa dalam RPP. Dan pada saat pelaksanaan pembelajaran dapat diterapkan untuk meningkatkan karakter disiplin siswa diantaranya sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dimulai, yaitu sekitar 15-20 menit.

Kebijakan kepala sekolah merupakan pengambilan keputusan bagi kepala sekolah dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Kepala sekolah Kepala sekolah bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerja sama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kebijakan kepala sekolah mempunyai program-program untuk meningkatkan karakter siswa yaitu sekolah yang berbasis AKBAR yakni: Aktif, Kompetitif, Berbudaya, Aman, dan Religius. Karakter yang di

harapkan siswa mampu aktif dalam kegiatan belajar mengajar maupun ekstrakurikuler, siswa mampu berkompetitif, siswa memiliki budaya atau kebiasaan yang baik, kemudian siswa mampu peduli dengan lingkungan sekitar sehingga dengan adanya kepedulian siswa merasa aman, dan nyaman, dan siswa mampu menghafal juz 20 beserta asmaul husna.

Sekolah berbasis AKBAR yakni: Aktif, Kompetitif, Berbudaya, Aman, dan Religius memiliki prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Prestasi-prestasi inilah yang menunjukkan keberhasilan dan ketercapainya suatu tujuan lembaga pendidikan. Untuk kegiatan hafalan juz 30 dan asmaul husna merupakan program unggulan di SMP Negeri 2 Bojongsari. Program ini bertujuan untuk mencetak siswa yang religius dan dapat menghafalkan AL-Qur'an khususnya juz 30 beserta asmaul husna.

Program unggulan lainnya yaitu pembentukan karakter siswa. Pembentukan karakter siswa dapat melalui pengembangan kepribadian siswa. Pembentukan karakter ini merupakan pembentukan akhlak mulia dan peduli sekitar kepada warga sekolah. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan pembiasaan sehari-hari di sekolah, baik saat awal berangkat siswa menerapkan 4S yaitu: Senyum, Salam, Sapa dan Santun.

Kejuaraan yang telah diraih merupakan salah satu prestasi siswa. Siswa dapat menjuarai kompetisi atau lomba-lomba artinya siswa mampu mencapai prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Kegiatan ini tak terlepas karena dukungan dari guru-guru dan kepala sekolah untuk membantu meningkatkan prestasi serta bakat siswa.

Program selanjutnya yaitu pengembangan diri siswa yang dilaksanakan melalui ekstrakurikuler. Untuk dapat membentuk karakter disiplin siswa dapat dilaksanakan dengan program ekstrakurikuler pramuka. Dengan ekstrakuler ini siswa mampu melatih kedisiplinan dengan tertib. Ekstrakurikuler untuk pembentukan karakter siswa yakni Rohanisasi Islam (Rohis). Dengan program ini diharapkan terbentuknya siswa yang berakhlak baik dan mulia.

2. Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pembentukan Karakter Disiplin

Setelah merumuskan kebijakan, selanjutnya melaksanakan implementasi dari kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa yang telah dirumuskan. Implementasi kebijakan merupakan rangkaian pelaksanaan kegiatan setelah kebijakan-kebijakan tersebut dirumuskan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pendidikan karakter merupakan penanaman-penanaman kebiasaan sehari-hari bagi siswa di lingkungan sekolah. Melalui kebiasaan-kebiasaan tersebut siswa dapat melaksanakan kebiasaan baik dan siswa dapat menilai manakah kegiatan yang baik dan manakah kegiatan yang kurang baik. Kegiatan-kegiatan yang baik tersebut dapat dirumuskan melalui program-program yang telah ditetapkan kepala sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Pristiani Florida, S.Pd. Kebijakan kepala sekolah diimplementasikan oleh beberapa kegiatan-kegiatan yang dapat dijabarkan melalui kegiatan pengembangan diri yaitu: Pertama, kegiatan pelayanan konseling. pelayanan konseling terbagi menjadi dua, yaitu pelayanan konseling pribadi, dan pelayanan konseling kelompok. Pelayanan pribadi dapat berupa masalah pribadi yang terjadi pada siswa, sedangkan pelayanan konseling kelompok berkaitan dengan kehidupan sosial antar siswa di sekolah. Kedua, kegiatan pengembangan pribadi serta peningkatan minat dan bakat siswa, yaitu dapat dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dapat terbagi menjadi beberapa bidang yaitu keagamaan, keolahragaan, kepemimpinan, kesenian, Serta kelompok remaja. Ketiga, kegiatan pengembangan diri yang dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan sehari-hari di sekolah yaitu: a. kegiatan jum'at bersih, merupakan kegiatan siswa guru dan karyawan untuk membersihkan lingkungan sekitar, tujuannya adalah untuk membentuk kepedulian lingkungan yang asri. b. jum'at sehat merupakan kegiatan yang dapat

menyehatkan siswa, guru, dan karyawan, dilakukan dengan jalan sehat, dan senam pagi. c. Jum'at Seni merupakan kegiatan untuk menghibur para siswa, guru, dan karyawan. Kegiatan ini dapat meningkatkan bakat siswa melalui kegiatan jumat seni contohnya :siswa dapat menyanyi di depan warga sekolah, kemudian teater dapat meningkatkan bakat siswa dalam berakting, dan stand up komedi kegiatan ini dapat membentuk karakter siswa dalam berkomed. d. jum'at rohani merupakan kegiatan untuk meningkatkan rohanisasi siswa, tujuanya agar dapat membentuk karakter siswa yang religius dan berakhlak mulia. Kegiatan ini dilaksanakan dengan siraman rohani seperti : ceramah dari guru PAI, kegiatan sholawatan atau hadrah, tilawah Al-Qur'an serta muraja'ah juz 30 dan asmaul husna. Keempat, kegiatan pengembangan diri yang dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan sehari-hari yaitu ketika siswa datang ke sekolah, ada penyambutan oleh para guru, siswa melaksanakan 4S yaitu: Senyum, Salam, Sapa dan Santun. Melalui kegiatan ini dapat membentuk karakter siswa untuk bersopan santun kepada guru, karyawan dan sesama teman. Kemudian kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan sebelum pembelajaran di mulai yakni, hafalan juz 30 dan asmaul husna, dan melaksanakan sholat Dzuhur berjama'ah. Kelima, penjabaran selanjutnya yaitu program unggulan yang ada di SMP Negeri 2 Bojongsari yaitu: program tahfidz yakni hafalan juz 30 dan asmaul husna. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sebelum pelajaran dimulai, dan disetorkan hafalan pada hari rabu tepatnya dihari ekstrakurikuler rohanisasi islam (rohis).¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK Ibu Indri Anisa, S.Pd. Ekstrakurikuler rohanisasi islam terbagi menjadi beberapa kelas yaitu : Pertama Kelas tilawah dan kelas setoran. Dalam kelas tilawah terbagi menjadi dua yaitu tilawatil Qur'an dan tartil Qur'an, kemudian kelas setoran terbagi menjadi dua yaitu setoran juz 30 dan asmaul husna.

¹⁰¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Pristiani Florida, S.Pd. pada Hari Sabtu, 13 Agustus 2022 di SMP Negeri 2 Bojongsari.

Kelas tilawah merupakan kelas yang mampu menampung bakat siswa yang memiliki suara bagus, tujuannya agar dapat terasah dan mampu mengikuti lomba tingkat kabupaten. Untuk kelas tilawah merupakan ekstrakurikuler yang tidak wajib, artinya berdasarkan kemauan siswa yang ingin mengikuti kelas tilawah. Sedangkan kelas setoran adalah kelas wajib dan merupakan program unggulan dalam membentuk karakter siswa yang religius. Kedua, program penanaman pengembangan karakter disiplin siswa dan akhlak mulia. Kegiatan ini dilakukan dengan pembiasaan sehari-hari yaitu: datang ke sekolah tepat waktu, berjabat tangan dengan bapak ibu guru ketika siswa datang di pagi hari, mengucapkan salam kepada bapak dan ibuguru, memberikan senyuman kepada bapak ibuguru saat awal pagi bertemu dan bersikap sopan santun kepada bapak ibuguru, membersihkan lingkungan secara bersama-sama sebelum bel masuk berbunyi seperti membuang sampah di kolong meja ke tempat sampah, membersihkan ruang kelas sesuai jadwal piket yang telah ditentukan, merapikan seragam sebelum memasuki kelas, tidak keluar kelas sebelum bel istirahat berbunyi, menjalin persahabatan dengan teman agar tidak ada perkelahian sesama teman, Adanya program kantin kejujuran dilakukan dengan cara ketika siswa ingin membeli sesuatu maka siswa mengambil sendiri dan membayarnya sesuai dengan harga yang telah tertera di makanan tersebut. Begitupun ketika ada kembalian siswa mengambil sendiri uang yang ada pada kotak yang telah disediakan. Kantin kejujuran ini bertujuan untuk menerapkan sifat jujur dan membentuk karakter yang jujur kepada siswa. Kemudian pembentukan karakter disiplin siswa dilakukan dengan mengikuti sholat dzuhur berjamaah, Ketika adzan berkumandang siswa segera menuju mushola dan mengambil wudhu untuk melaksanakan sholat, dan siswa tidak boleh membawa rokok dan benda-benda berbahaya lainnya. Keenam, yaitu program parenting merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh guru BK dalam pertemuan dengan orangtua atau wali murid, kegiatan ini dilaksanakan dua kali dalam satu semester. Tujuannya adalah

agar orangtua mengetahui perkembangan siswa di sekolah baik dalam hal kedisiplinan, akhlak mulia, dan perilaku.¹⁰²

Pelaksanaan kebijakan kepala sekolah merupakan kepemimpinan yang terpimpin. Artinya, melalui pemimpin segala program-program dan pelaksanaannya dapat terlaksana dengan baik. Kepala sekolah dan guru perlu memberikan contoh yang baik kepada siswa, agar siswa bukan hanya melihat dari peraturan yang ada, namun juga meniru kebiasaan-kebiasaan yang baik yang telah dicontohkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bapak Masail Sa'bani, S.Pd. Pelaksanaan pembentukan karakter disiplin siswa memiliki faktor penghambat yaitu : berasal dari latar belakang siswa yang masing-masing berbeda masih ada siswa yang kurang disiplin untuk mengikuti semua kegiatan sehingga perlu adanya peningkatan karakter, masih ada siswa yang tidak melaksanakan sholat subuh ketika di tanya di jam pelajaran maka perlu untuk menguatkan keimanan, masih kurangnya kesadaran siswa mengenai kepedulian terhadap lingkungan dan tanggung jawab lainnya misalnya siswa yang tidak membuang sampah pada tempatnya, tidak melaksanakan tugas piket sesuai jadwal yang telah ditentukan, tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan bapak dan ibuguru, keluar kelas sebelum bel berbunyi, dan memakai seragam yang kurang rapi tidak menggunakan dasi dll maka perlu adanya bimbingan mengenai kesadaran siswa agar lebih peduli terhadap lingkungan dan peraturan yang ada, kemudian faktor penghambat lainnya berasal dari lingkungan, masih ada siswa yang berbicara kurang sopan, masih ada siswa yang merokok, masih ada siswa yang suka berkelahi hal ini disebabkan jika siswa bergaul dengan lingkungan yang kurang baik maka akan membentuk karakter yang kurang baik. Sebaliknya jika siswa

¹⁰² Wawancara dengan Guru BK Ibu Indri Anisa, S.Pd. pada Hari Jum'at 9 September 2022 di SMP Negeri 2 Bojongsari.

bergaul dilingkungan yang baik maka akan membentuk karakter dan kebiasaan yang baik.¹⁰³

Kebijakan kepala sekolah dalam menghadapi siswa yang kurang disiplin yaitu : Pertama memberi contoh atau tauladan yang baik misalnya ketika melihat sampah maka bapak ibuguru mengambil dan membuang ke tempat sampah hal itu dilihat oleh siswa sehingga siswa dapat mengikuti kebiasaan yang baik dari kami. Kedua adanya pembinaan dari kepala sekolah misalnya ketika ada siswa terlambat maka dipanggil dan ditanya alasan apa yang membuat terlambat, tidak langsung memberi sanksi atau hukuman kepala sekolah perlu tau faktor penyebab serta latar belakangnya sehingga nantinya kepala sekolah hafal dengan siswa yang sering terlambat, kemudian ditunggu di kemudian hari apakah kebiasaan tersebut bisa berubah dan ternyata siswa yang terlambat sudah mengerti dan sudah tidak datang terlambat kembali. Ketiga memberikan apresiasi kepada siswa yang melanggar peraturan ketika mereka sudah tidak melanggar peraturan kembali, apresiasi yang diberikan kepala sekolah merupakan bentuk penghargaan karena siswa mampu membentuk karakter disiplin yang baik setelah adanya pembinaan dari kepala sekolah. Terakhir kebijakan kepala sekolah dalam menghadapi siswa yang kurang disiplin yaitu dengan melakukan home visit tujuannya adalah untuk mengetahui latar belakang siswa, alasan melakukan pelanggaran setelah itu ada pembinaan dari kepala sekolah di rumah siswa dengan cara bertemu orangtua siswa hal ini agar orangtua mampu mendukung dalam membentuk karakter disiplin siswa.¹⁰⁴

Tujuan pembentukan karakter disiplin siswa adalah ketika sudah terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang baik nantinya akan mencapai kesuksesan di masa depan, jika tidak disiplin sejak awal maka tidak akan berjalan lancar semua kegiatan. Kemajuan sekolah tergantung bagaimana

¹⁰³ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bapak Masail Sa'bani, S.Pd. Pada hari Kamis 25 Agustus 2022 di SMP Negeri 2 Bojongsari.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Pristiani Florida, S.Pd. Pada hari Sabtu, 13 Agustus 2022 di SMP Negeri 2 Bojongsari.

kedisiplinan yang diterapkan. Sekolah akan lebih maju jika kepala sekolah mampu membentuk kebijakan agar siswa, guru dan semua karyawan membiasakan berdisiplin demi mencapai keberhasilan sekolah.

3. Evaluasi Kepala Sekolah dalam Pembentukan Karakter Disiplin

Penilaian kebijakan merupakan tahap akhir dalam proses kebijakan kepala sekolah membentuk karakter disiplin siswa. Kebijakan diperlukan untuk menilai program-program dan kegiatan apa saja yang telah ditetapkan dan hasil dari kebijakan dari program tersebut telah berhasil sesuai yang telah diinginkan. Perumusan kebijakan tentunya bukan hanya dari kepala sekolah dalam pemutusan program-program, adanya rapat antar guru, dan karyawan dalam membentuk peraturan yang ditetapkan.

Kegiatan pengawasan merupakan kegiatan untuk memastikan bahwa semua program-program telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Pengawasan merupakan hal penting dalam menjalankan suatu perencanaan kegiatan. Dengan adanya pengawasan maka perencanaan yang diharapkan kepala sekolah dapat terpenuhi serta dapat berjalan dengan baik. Tanpa adanya pengawasan dari kepala sekolah maka perencanaan yang telah ditetapkan akan sulit maka dari itu tujuan pengawasan adalah untuk terwujudnya program-program yang telah dijalankan dengan baik.

Pengontrolan berfungsi untuk mengontrol jalanya program apakah telah terlaksana dengan baik atau masih ada kesalahan-kesalahan yang terjadi yang dikemudian akan adanya perbaikan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dengan pengontrolan akan mengurangi kendala dari kebijakan yang telah direncanakan.

Proses evaluasi di sekolah menunjukkan bahwa kegiatan dari pelaksanaan program-program dapat dinilai dengan melakukan rapat antar guru, kemudian melakukan analisis terhadap kesalahan yang terjadi dan perbaikan dari kesalahan tersebut. Evaluasi terkait kebijakan

dapat menjadi bahan acuan intropkesi bagi pemimpin kebijakan untuk pengambilan keputusan agar kedepannya menjadi lebih baik.

Tujuan evaluasi kebijakan pendidikan adalah untuk melihat sampai mana pencapaiannya tersebut dapat terlaksana sehingga mampu menjad bahan keberhasilan kebijakan pendidikan. Evaluasi berfungsi untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan sehingga dapat menacapai tujuan yang sempurna.

C. Analisis Data

1. Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pembentukan Karakter Disiplin

Kebijakan pendidikan merupakan peraturan dalam lembaga pendidikan dalam bentuk perencanaan untuk pengambilan keputusan, agar tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan visi misi serta tujuan sekolah. Dengan adanya perumusan kebijakan pendidikan maka lembaga pendidikan mampu meningkatkan kuliatas pendidikan yang lebih baik, melalui penanaman karakter bagi siswa, peningkatan kedisiplinan baik guru mapun siswa, peningkatan keimanan agar siswa memiliki sikap religius, serta penanaman akhlak dan budi pekerti.

Berdasarkan penyajian data diatas, dirumuskan kebijakan yaitu : dengan memperhatikan dan penyusunan kegiatan yang telah direncanakan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kebijakan kepala sekolah di SMP Negeri 2 Bojongsari telah menerapkan program-program yang berkaitan dengan pembentukan karakter disiplin sisiwa, kegiatan-kegiatan yang sesuai berdasarkan visi misi dan tujuan sekolah. Dalam hal ini program-program yang telah direncanakan mendapat dukungan dari orangtua siswa, guru,dan para karyawan serta siswa itu sendiri. Selain untuk meningkatkan pembentukan karakter disiplin siswa, SMP Negeri 2 Boongsari memiliki prestasi-prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik. Program-program yang telah direncanakan memiliki hambatan yaitu : berdasarkan latar belakang siswa yang berbeda-beda sehingga kurangnya kedisiplinan siswa , kurangnya kesadaran siswa terhadap lingkungan serta peraturan tata tertib, dan lingkungan yang mempengaruhi pergaulan siswa terhadap

pembentukan karakter kepribadian. Dari faktor hambatan tersebut, kepala sekolah mempunyai program untuk mengatasi faktor-faktor yang menjadi penghambat diantaranya yaitu : memberikan contoh dan tauladan yang baik bagi siswa sehingga siswa dapat mengikuti kebiasaan yang baik tersebut, melakukan pembinaan bagi kepala sekolah terhadap siswa yang melanggar peraturan, memberikan apresiasi kepada siswa jika siswa tidak melanggar peraturan kembali, dan melakukan home visit dengan tujuan untuk memperoleh dukungan orangtua dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

Program-program unggulan yaitu program peningkatan minat dan bakat siswa dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terbagi dalam bidang keagamaan, keolahragaan, kepemimpinan, kesenian dan kelompok remaja, program selanjutnya kegiatan pengembangan diri melalui pembiasaan dalam jum'at bersih, jum'at sehat, jum'at seni, dan jum'at rohani, program pengembangan diri selanjutnya melalui pembiasaan 4S yaitu senyum, salam, sapa dan santun, program unggulan lainnya yaitu tahfidz berupa hafalan juz 30 dan asmaul husna program ini dilaksanakan agar siswa mampu menanamkan karakter yang religius, dan program unggulan terakhir yaitu kegiatan parenting yaitu program yang berkoordinasi dengan wali murid atau orangtua siswa setiap satu semester dan dilaksanakan dua kali, hal ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan peserta didik selama di sekolah, kemudian guru menyampaikan kepada orangtua wali murid terkait perkembangan peserta didik, setelah menyampaikan ke orangtua maka orangtua dapat membantu untuk membantu dalam membentuk karakter yang baik.

Visi misi SMP Negeri 2 Bojongsari memiliki kaitan dengan pembentukan karakter disiplin siswa yaitu "Terwujudnya warga sekolah yang berakhlak mulia, berprestasi, terampil, dan peduli lingkungan" artinya siswa mampu berakhlak mulia dengan membentuk karakter yang baik, siswa mampu berprestasi dalam segala bidang baik dalam akademik maupun non akademik, siswa mampu peduli lingkungan dengan

menerapkan kesadaran diri dan pembiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Peraturan tata tertib merupakan aturan yang harus dijalankan siswa agar siswa mampu berdisiplin, bersopan santun, dan tidak semena-mena dalam melakukan sesuatu. Sekolah memiliki tujuan membentuk karakter anak yang baik, memiliki sikap yang bertanggungjawab, disiplin, mempunyai attitude yang baik dalam berperilaku.

2. Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pembentukan Karakter Disiplin

Kepala sekolah merupakan manajer dalam mengatur semua kegiatan dan program-program yang ada di sekolah. Apakah kegiatan tersebut telah terlaksana dengan baik atau masih ada hambatan yang terjadi. Dalam melaksanakan kebijakan kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa yaitu dengan menjalankan program yang telah direncanakan.

Program pengembangan diri dan akhlak mulia dilaksanakan saat siswa datang pagi ke sekolah. Siswa berjabat tangan dengan guru dan memberikan salam serta senyuman yang santun. Kemudian peningkatan kedisiplinan dengan datang tepat waktu, melaksanakan tugas piket sesuai jadwal, mengerjakan tugas yang diberikan guru dan tidak melanggar peraturan yang ada. Dilanjutkan dengan hafalan juz 30 dan asmaul husna sebelum pelajaran dimulai sekitar 15-20n menit. Selanjutnya kegiatan melaksanakan sholat dzuhur berma'aah bertujuan agar siswa dapat meningkatkan keimanan dan kewajiban seorang muslim. Program selanjutnya yaitu pembentukan karakter siswa dilakukan dengan adanya kegiatan parenting, hal ini bekerja sama dengan guru BK. Kegiatan parenting dilaksanakan dua kali dalam satu semester agar orangtua mengetahui perkembangan perilaku peserta didik selama di sekolah. Program selanjutnya yaitu minat dan bakat siswa dilaksanakan dalam bentuk ekstrakurikuler yang terbagi menjadi beberapa bidang yaitu keagamaan yang terdiri dari kelas tahfidz dan tilawah. kelas tahfidz merupakan kelas wajib bagi siswa untuk setoran hafalan juz 30 dan asmaul

husna, sedangkan kelas tilawah merupakan kelas yang tidak wajib, hanya siswa yang mau mengikuti tilawah dan tartil Al-Qur'an biasanya bagi siswa yang memiliki suara bagus untuk mengembangkan bakatnya. Selanjutnya bidang olahraga merupakan ekstrakurikuler yang terdiri dari basket dan voly. Selanjutnya bidang kepemimpinan yaitu ekstrakurikuler yang berkaitan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa seperti ekstrakurikuler pramuka. Selanjutnya bidang kesenian merupakan ekstrakurikuler siswa yang mempunyai jiwa seni seperti menyanyi, menari, dan teater. Dan terakhir yaitu bidang kelompok remaja, ekstrakurikuler ini berupa Palang Merah Remaja.

Implementasi kebijakan di atas dapat disimpulkan bahwa langkah yang diambil dalam mengimplementasikan merupakan secara langsung oleh siswa serta tauladan yang dicontohkan oleh guru. Dalam pelaksanaan kegiatan memiliki hambatan, namun kepala sekolah mampu mengatasi hambatan tersebut sehingga program-program kegiatan tersebut telah terlaksana dengan baik.

Sekolah memiliki tujuan agar tercapai berdasarkan harapan kepala sekolah dan guru, siswa dapat merasa nyaman ketika berada di sekolah karena mendapat bimbingan yang baik dari para guru dan siswa dapat mencontoh pembiasaan yang baik yang diberikan guru. Pihak sekolah telah memberikan program dan telah terlaksana dengan baik. Hal ini agar sekolah mampu mencapai keberhasilan dalam mendidik siswa dan dapat meningkatkan kualitas lembaga pendidikan.

3. Evaluasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pembentukan Karakter Disiplin

Kepala sekolah melakukan pengawasan dan pengontrolan terhadap kebijakan yaitu apakah program-program kegiatan telah terlaksana dengan baik atau masih ada kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki. Evaluasi ini dilaksanakan dengan rapat pagi dengan para guru tujuannya untuk mengetahui kegiatan akademik maupun non akademik telah terlaksana dengan baik tanpa adanya hambatan.

Evaluasi program-program dapat dilihat dari keberhasilan yaitu peserta didik mampu menghafal juz 30 beserta asmaul husna, untuk pembiasaan akhlak mulia peserta didik telah membiasakan diri untuk melaksanakan pembiasaan yang diterapkan dalam kebiasaan sehari-hari, dalam prestasi atau kejuaraan siswa berhasil masuk ke tingkat kabupaten hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa sehingga siswa dapat berprestasi baik dibidang akademik maupun non akademik.

Kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa dimulai dengan membuat perencanaan, perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi program kegiatan. Selain evaluasi terdapat penilaian oleh guru BK terkait perkembangan siswa, hal ini dapat dilaksanakan dengan adanya kegiatan home visit dan parenting. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada orangtua mengenai perkembangan peserta didik. Dan mampu mendapat dorongan dari orangtua dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Kegiatan implementasi dapat diketahui berjalan dengan baik dengan melihat keberhasilan siswa yang telah melaksanakan semua program yaitu siswa dapat menghafal juz 30 beserta asmaul husna, siswa sudah membiasakan diri dalam melaksanakan pembiasaan yang baik, siswa sudah mampu meningkatkan keimanan serta karakter yang religius, dan siswa sudah menyadari kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

SMP Negeri 2 Bojongsari dalam pembentukan karakter disiplin siswa yaitu mengacu pada program-program yang telah ditetapkan oleh kebijakan kepala sekolah dan di bantu oleh guru dalam pengambilan keputusan dengan diadakan rapat, program-program tersebut telah terlaksana dengan baik sehingga dapat membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, berdisiplin, berprestasi, dan peduli terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah dari peneliti yaitu kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga merupakan suatu ketentuan kepemimpinan yaitu kepala sekolah yang menjadi manajer dalam perumusan perencanaan program-program kegiatan. Kebijakan program yang telah terlaksana dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan diri, pembiasaan berakhlak mulia, kepedulian lingkungan, serta peningkatan keimanan. Dengan merumuskan program-program unggulan, kegiatan-kegiatan pembiasaan, serta visi misi dan tujuan sekolah.

Pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 2 Bojongsari adalah berdasarkan latar belakang siswa terkait pembentukan karakter disiplin siswa pada program-program unggulan serta kegiatan-kegiatan dan pembiasaan diri pada siswa. Selain penanaman pendidikan karakter disekolah, Pendidikan karakter bisa ditanamkan di lingkungan keluarga, serta lingkungan pergaulan. Lingkungan keluarga siswa dapat memperoleh pembinaan dari orangtua dalam perilaku, orangtua dapat melakukan pembentukan karakter disiplin siswa dengan memperoleh saran dari kepala sekolah dan guru BK melalui program home visit dan parenting.

Kepala sekolah memiliki harapan agar siswa mempunyai akhlak mulia yang baik, siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan, siswa

mampu menaati tata tertib yang berlaku, siswa mampu berdisiplin dalam segala bidang, dan siswa mampu memiliki jiwa religius.

Evaluasi kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 2 Bojongsari dapat dilakukan dengan melaksanakan kegiatan rapat antar guru, apakah program-program atau kegiatan telah terlaksana dengan baik, adanya hambatan yang terjadi serta cara untuk mengatasi hambatan tersebut. Kegiatan apel ini digunakan sebagai bahan informasi dan pembinaan dalam pembentukan karakter siswa.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan, penulis akan menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Sebagai pemimpin di sekolah serta pembuat kebijakan, seharusnya kepala sekolah lebih melakukan pengawasan dan pengontrolan agar program-program yang sedang berjalan dapat terlaksana lebih baik.

2. Guru

Guru hendaknya lebih memberikan perhatian kepada siswa agar siswa mampu menaati peraturan yang ada, dan perlu adanya metode dalam pembelajaran untuk membantu pembentukan karakter siswa.

3. Siswa

Siswa hendaknya melaksanakan program-program yang telah ditetapkan kepala sekolah untuk membentuk karakter yang baik, dan perlu peningkatan kesadaran bagi siswa dalam penerapan kedisiplinan serta peningkatan keimanan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memudahkan penulis dalam penulisan skripsi yang berjudul “Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SMP Negeri 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga” penulis sangat bersyukur dengan rahmat dan kasih yang Allah SWT skripsi ini telah selesai, tak lupa kepada dosen pembimbing yang baik dan penuh kesabaran karena telah membantu

penulis dalam menyelesaikan skripsi, kepada kepala sekolah dan guru yang bersedia mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Bojongsari, tak lupa seseorang yang sangat berjasa dan penuh perjuangan dalam membantu penulis memperoleh gelar S.Pd yaitu orangtua tersayang yang tak pernah terhitung perjuangannya, dan terakhir teman-teman sahabat semua yang telah memberikan semangat serta nasihat atau pun saran agar penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari telah melakukan usaha dan perjuangan dalam menyelesaikan skripsi ini, tetapi banyak kekurangan-kekurangan dan srkripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis membutuhkan kritik dan saran. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Sebagai penutup, mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua

Purwokerto, 21 September 2022

Penulis,

The image is a large, semi-transparent watermark logo of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. It features a central emblem with a crescent moon and a star, flanked by two stylized wings. Below the emblem is an open book. The text 'UIN' is prominently displayed in the center, and 'PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI' is written in a circular path around the bottom of the emblem. A handwritten signature is overlaid on the right side of the logo.

Kurniasih

NIM. 1817401065

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Wisnu. 2018. *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Aeni, Nur Ani. 2014. *Pendidikan Karakter Untuk PGSD*. Bandung: UPI Press.
- Agustin Sukses Dakhi. 2012. *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Aidah, Nur Siti. 2020. *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Ananda Rusydi, dkk. 2018. *Manajemen Peserta Didik*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Didipu Ismanto. 2020. *Pentingnya Pendidikan*. Gorontalo: CV. Artha Samudra.
- Hasbullah. 2015. *Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hendro Widodo, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman”, *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* No. 2 (2018): 13
- Ibrahim. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Indriawan Irjus, dkk. 2022. *Manajemen Kelas*. Pasuruan: Penerbit Qiara Media.
- Jahja Yudrik. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Jelatik Ketut. 2015. *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Laely. 2012. *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Guepedia.
- Lalu Fauzi Haryadi, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMP Islam Plus Darul Hukumaini Jonggat”, *Jurnal Pendidikan Islam* No. 1 (2021): 19-27
- Legi Hendrik. 2022. *Moral Karakter dan Disiplin*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Lembaga Ketahanan Nasional. 1997. *Disiplin Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mulyasa. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Munirah, dkk. 2020. *Wanita Muslimah Dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: Balai Nusa Cendekia Mandiri.
- Musbikin Imam. 2021. *Pendidikan Karakter Disiplin*. Bandung: Nusamedia.

- Nugraha Fahmi Mohammad. 2020. *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Nurhadi, dkk. 2021. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Bandung: CV Media Sanis Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990.
- Prihantini, dkk. 2022. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Prijodarminto. 2004. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Purba Sukarman, dkk. 2021. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Rahman, Saeful Pupu. 2018. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Askara.
- Ramdani Fatwa. 2018. *Ilmu Geoinformatika: Observasi Hingga Validasi*. Malang: UB Press.
- Riki Batubara, “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Dalam Membentuk Karakter Warga Sekolah”, *Jurnal Ilmu Pendidikan* No. 5 (2021): 299.
- Robbin’s. 2007. *The Early Ballets*. USA: University Of Rochester Press.
- Rohmah Noer. 2020. *Psikologi Agama*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Rosdiatun. 2018. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Caremedia Comunication.
- Rosi Fandi. 2016. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: Leotikaprio.
- Rusdiana. 2009. *Kebijakan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Tresna Bhakti Press.
- Ruskin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia.
- Rutyaningsih Yaya, dkk. 2018. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: CV Absolute Media.
- Saputro, Kurniawan Fajar. *Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII SMA Negeri 12*. Semarang: Skripsi PDF.
- Sobri Muhammad. 2020. *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: Guepedia.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulasmi Emilda. 2021. *Kebijakan Dan Permasalahan Pendidikan*. Medan: UMSU PRESS.
- Suparman. 2019. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Susanto Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyuti, Fitri Nurmadhani, dkk. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Syafaruddin. 2008. *Efektifitas Kebijakan Pendidikan Konsep, Strategi, dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syam Suhendi. 2021. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wage Ummami, “Kebijakan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu* No. 3 (2021): 167.
- Wahjosumidjo. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yudha, Putra Rahmat. 2018. *Motivasi Berprestasi Disiplin Peserta Didik*. Pontianak: Yudha English Gallery.
- Yulk. 2005. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA**A. Kepala Sekolah**

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa (terkait program secara menyeluruh)
2. Karakter seperti apa yang menjadi titik fokus siswa di SMP Negeri 2 Bojongsari?
3. Kurikulum apa saja yang digunakan dalam pembelajaran di SMP Negeri 2 Bojongsari?
4. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pelaksanaan karakter disiplin siswa?
5. Apa saja hambatan yang terjadi dalam pembentukan karakter disiplin siswa?
6. Bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam menghadapi siswa yang kurang disiplin?
7. Apa tujuan terbentuknya karakter disiplin siswa di SMP Negeri 2 Bojongsari?

B. Wakil Kepala Sekolah

1. Program pembinaan apa yang dilakukan sekolah dalam mengimplementasi pendidikan karakter?
2. Apakah sekolah melakukan evaluasi terhadap pembinaan karakter siswa?
3. Bagaimana cara mengawasi atau mengontrol karakter siswa?
4. Bagaimana cara meningkatkan kinerja guru dalam membantu membentuk karakter disiplin siswa?

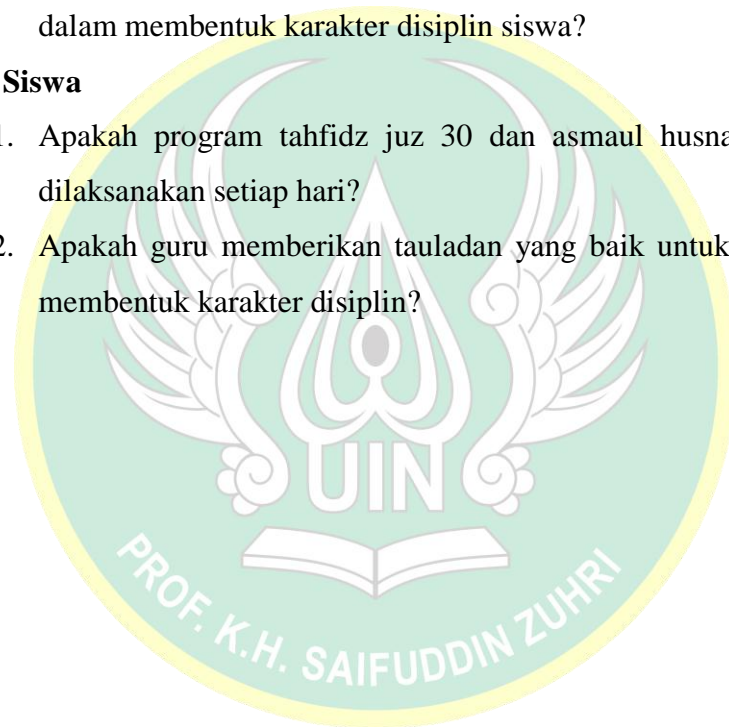
C. Guru BK

1. Menurut Ibu seberapa penting pembentukan karakter disiplin bagi siswa?
2. Adakah program khusus dari sekolah untuk mendukung strategi pembentukan karakter disiplin siswa?

3. Faktor apa saja yang mendukung dalam pembentukan karakter disiplin siswa?
4. Apa saja bentuk pelanggaran yang terjadi di SMP Negeri 2 Bojongsari?
5. strategi apa yang digunakan oleh Ibu selaku gur BK dalam membentuk karakter disiplin siswa?
6. Bentuk keteladanan seperti apa yang dicontohkan oleh guru dalam membentuk karakter siswa?
7. Apa harapan Ibu selaky guru BK terkait program yang digunakan dalam membentuk karakter disiplin siswa?

D. Siswa

1. Apakah program tahfidz juz 30 dan asmaul husna benar-benar dilaksanakan setiap hari?
2. Apakah guru memberikan tauladan yang baik untuk siswa dalam membentuk karakter disiplin?



Lampiran 2

HASIL WAWANCARA**A. Kepala Sekolah**

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa (terkait program secara menyeluruh)?

Jawaban : “jadi begini mba peran kepala sekolah dalam pembentukan karakter melalui program-program yang telah kami rencanakan. program peningkatan minat dan bakat siswa dengan melalui kegiatan esktraulikuler yang terbagi dalam bidang keagamaan, keolahragaan, kepemimpinan, kesenian dan kelompok remaja, program selanjutnya kegiatan pengembangan diri melalui pembiasaan dalam jum’at bersih, jum’at sehat, jum’at seni, dan jum’at rohani, program pengembangan diri selanjutnya melalui pembiasaan 4S yaitu senyum, salam, sapa dan santun, program unggulan lainnya yaitu tahfidz berupa hafalan juz 30 dan asmaul husna program ini dilaksanakan agar siswa mampu menanamkan karakter yang religius, dan program unggulan terakhir yaitu kegiatan parenting yaitu program yang berkoordinasi dengan wali murid atau orangtua siswa setiap satu semester dan dilaksanakan dua kali, hal ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan peserta didik selama di sekolah, kemudian guru menyampaikan kepada orangtua wali murid terkait perkembangan peserta didik, setelah menyampaikan ke orangtua maka orangtua dapat membantu untuk membantu dalam membentuk karakter yang baik”.

2. Karakter seperti apa yang menjadi titik fokus siswa di SMP Negeri 2 Bojongsari?

Jawaban : “Sekolah punya slogan yaitu berbasis AKBAR yakni: Aktif, Kompetitif, Berbudaya, Aman, dan Religius memiliki prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik”

8. Kurikulum apa saja yang digunakan dalam pembelajaran di SMP Negeri 2 Bojongsari?

Jawaban: kalau untuk kurikulum kelas VIII & IX menggunakan kurikulum 2013. Sedangkan kelas VII menggunakan kurikulum merdeka.

9. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pelaksanaan karakter disiplin siswa?

Jawaban: “ faktor latar belakang, keluarga, lingkungan, dan kesadaran diri”

10. Apa saja hambatan yang terjadi dalam pembentukan karakter disiplin siswa?

Jawaban: : berdasarkan latar belakang siswa yang berbeda-beda sehingga kurangnya kedisiplinan siswa , kurangnya kesadaran siswa terhadap lingkungan serta peraturan tata tertib, dan lingkungan yang mempengaruhi pergaulan siswa terhadap pembentukan karakter kepribadian. Sehingga masih ada siswa yang telat masuk, keluar sebelum bel berbunyi, menggunakan pakaian yang tidak rapi, tidak membuang sampah pada tempatnya, tingkah melaksanakan piket, dan masih ada yang tidak mengikuti sholat dzuhur berjama'ah.

11. Bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam menghadapi siswa yang kurang disiplin?

Jawaban: “Pertama memberi contoh atau tauladan yang baik misalnya ketika melihat sampah maka bapak ibuguru mengambil dan membuang ke tempat sampah hal itu dilihat oleh siswa sehingga siswa dapat mengikuti kebiasaan yang baik dari kami, Kedua adanya pembinaan dari kepala sekolah misalnya ketika ada siswa terlambat maka dipanggil dan ditanya alasan apa yang membuat terlambat, tidak langsung memberi sanksi atau hukuman kepala sekolah perlu tau faktor penyebab serta latar belakangnya sehingga nantinya kepala sekolah hafal dengan siswa yang sering

terlambat, kemudian ditunggu di kemudian hari apakah kebiasaan tersebut bisa berubah dan ternyata siswa yang terlambat sudah mengerti dan sudah tidak datang terlambat kembali. Ketiga memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah tidak melanggar lagi, dan yang terakhir adalah home visit melakukan kunjungan kerumah siswa.

12. Apa tujuan terbentuknya karakter disiplin siswa di SMP Negeri 2 Bojongsari?

Jawaban : “saya berharap siswa mempunyai akhlak mulia yang baik, siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan, siswa mampu menaati tata tertib yang berlaku, siswa mampu berdisiplin dalam segala bidang, dan siswa mampu memiliki jiwa religius.

B. Wakil Kepala Sekolah

1. Program pembinaan apa yang dilakukan sekolah dalam mengimplementasi pendidikan karakter?

Jawaban: “ Ya jadi program pembinaanya untuk mengimplementasikan pendidikan karakter, selain program pengembangan diri melalui pembiasaan kegiatan jumat pagi, 4S, pengembangan bakat minat, tahfidz dan parenting. Ada program pelayanan konseling dan itu bekerja sama dengan Guru BK, selain ada pembinaan dari kepala sekolah ada juga pembinaan dari Guru BK untuk membantu mengimplementasikan agar siswa mampu menaati peraturan dan tidak bikin ulah istilahnya begitu”.

2. Apakah sekolah melakukan evaluasi terhadap pembinaan karakter siswa?

Jawaban: “ Untuk evaluasinya dengan adanya rapat, kegiatan rapat bisa dilaksanakan waktu pagi atau setelah sekolah. Tujuanya ya agar bisa mengevaluasi apakah program dari kami ini berjalan lancar atau ada hambatan”

3. Bagaimana cara mengawasi atau mengontrol karakter siswa?

Jawaban: “Kegiatan pengawasan ini tidak dilaksanakan setiap jam, karna kalau kita mengawasi pagi siang dan sore takutnya siswa akan merasa risih. Pengawasan dan mengontrolnya ya dilakukan setiap hari kan ada guru yang menyambut siswa di depan gerbang, kami mengawasi apakah ada siswa yang telat atau tidak, kalau ada siswa yang telat kita kontrol lagi besoknya untuk datang tepat waktu atau telat lagi. Ya di awasi Ketika pagi hari pada awal sebelum jam pertama dimulai”.

4. Bagaimana cara meningkatkan kinerja guru dalam membantu membentuk karakter disiplin siswa?

Jawaban : “ Caranya dengan memasukan program-program tersebut kedalam RPP. Jadi setiap guru sebelum melaksanakan kegiatan mengajar dikelas, siswa di tuntut untuk murojaah hafalan, agar nantinya ketika setoran siswa bisa hafal”.

C. Guru BK

1. Menurut Ibu seberapa penting pembentukan karakter disiplin bagi siswa?

Jawaban: “Pembentukan Karakter Disiplin anak itu sangat penting sekali nggih, anak-anak perlu didampingi dalam pembentukan karakter, karena kalau hal kecil saja anak sudah disiplin InsyaAllah kedepanya akan bisa lebih baik, karena sudah terbiasa dengan kebiasaan disiplin tersebut”.

2. Adakah program khusus dari sekolah untuk mendukung strategi pembentukan karakter disiplin siswa?

Jawaban: “ Program khusus dari BK ada pelayanan konseling, kantin kejujuran dan parenting. Untuk pelayanan konselingnya ada pribadi dan kelompok. Kalau prbadi siswa boleh curhat secara pribadi dengan masalah pribadinya, atau lainnya. Kalau kelompok siswa boleh curhat dengan temanya. Untuk kantin kejujuran sistemnya anak bayar sendiri dan ambil sendiri disana sudah

disediakan barang dan kembalinya, tujuannya ya agar melatih kejujuran siswa. Untuk program parenting dilaksanakan satu semester dua kali pertemuan dengan wali murid, tujuannya agar mengetahui perkembangan siswa selama bersekolah disini”.

3. Faktor apa saja yang mendukung dalam pembentukan karakter disiplin siswa?

Jawaban: Faktor dari dalam diri atau kesadaran siswa, lalu siswa tidak sadar dengan kedisiplinan itu akan sulit. Faktor orangtua, ini menjadi peran penting juga karena dengan dukungan orangtua maka anak akan mampu menjalankan kewajiban, karena orangtua merupakan faktor utama apalagi dalam keluarga.”

4. Apa saja bentuk pelanggaran yang terjadi di SMP Negeri 2 Bojongsari?

Jawaban: “ Pelanggaraya saat ini masih banyak siswa yang telat masuk, masih ada siswa yang pada jam pelajaran, ada siswa juga yang membuang sampah sembarangan, dan sampai ada siswa yang pulang sebelum jam sekolah selesai”.

5. Strategi apa yang digunakan oleh Ibu selaku gur BK dalam membentuk karakter disiplin siswa?

Jawaban: “ Kalau untuk BK itu ada sekolah ramah anak, jadi disini kita mmeberikan hukuman yang positif. ada pembinaan jadi kami panggil siswanya lalu kami bina kenapa melanggar, kemudian kami nasihati, dan Ketika masih terulang kami menghukum dengan hafalan surat khususnya juz 30 dan harus hafal biar hukumannya itu positif”.

6. Bentuk keteladanan seperti apa yang dicontohkan oleh guru dalam membentuk karakter siswa?

Jawaban: “Contoh kecilnya saja waktu kami masuk ke kelas pas jam mengajar sudah ada dilingkungan sekolah, mengabsen kehadiran siswa misalnya tidak ada siswa yang berangkat ditanyakan kenapa, jadi guru datang lebih awal”.

7. Apa harapan Ibu selaky guru BK terkait program yang digunakan dalam membentuk karakter disiplin siswa?

Jawaban: “ Harapanya untuk sekolah lebih umum lagi nggih. Untuk membentuk karakter anak yang memiliki akhlakul karimal, memiliki kepedulian terhadap lingkungan, dan berjiwa religius”.

D. Siswa

1. Apakah program tahfidz juz 30 dan asmaul husna benar-benar dilaksanakan setiap hari?

Jawaban: “Ya mba. Kami selaku siswa harus bisa menghafal juz 30 dan asmaul husna. Soalnya saya juga kadang tidak mengaji kalau dirumah jadi kalau disekolah ada program tersebut, saya jadi bisa mengaji dan menghafal”.

2. Apakah guru memberikan tauladan yang baik untuk siswa dalam membentuk karakter disiplin?

Jawaban: “Y mba. Bu guru atau pak guru sering memberi contoh buat buang sampah ditempat sampah, selain itu Bu guru selalu datang tepat waktu. Kalau di kelas juga bu guru atau pak guru lebih awal, jadi kami harus siap-siap masuk kelas, apalagi waktu jam istirahat begitu bel bunyi guru langsung ke kelas, sebenarnya kami ingin main lebih lama di jam istirahat, tapi kami harus disiplin untu mematuhi peraturan yang ada demi kebaikan”.

Lampiran 3

FOTO DOKUMENTASI

Wawancara dengan Ibu Pristiani Florida, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP
Negeri 2 Bojongsari



Wawancara dengan Bapak Masail Sa'bani, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah
SMP Negeri 2 Bojongsari.

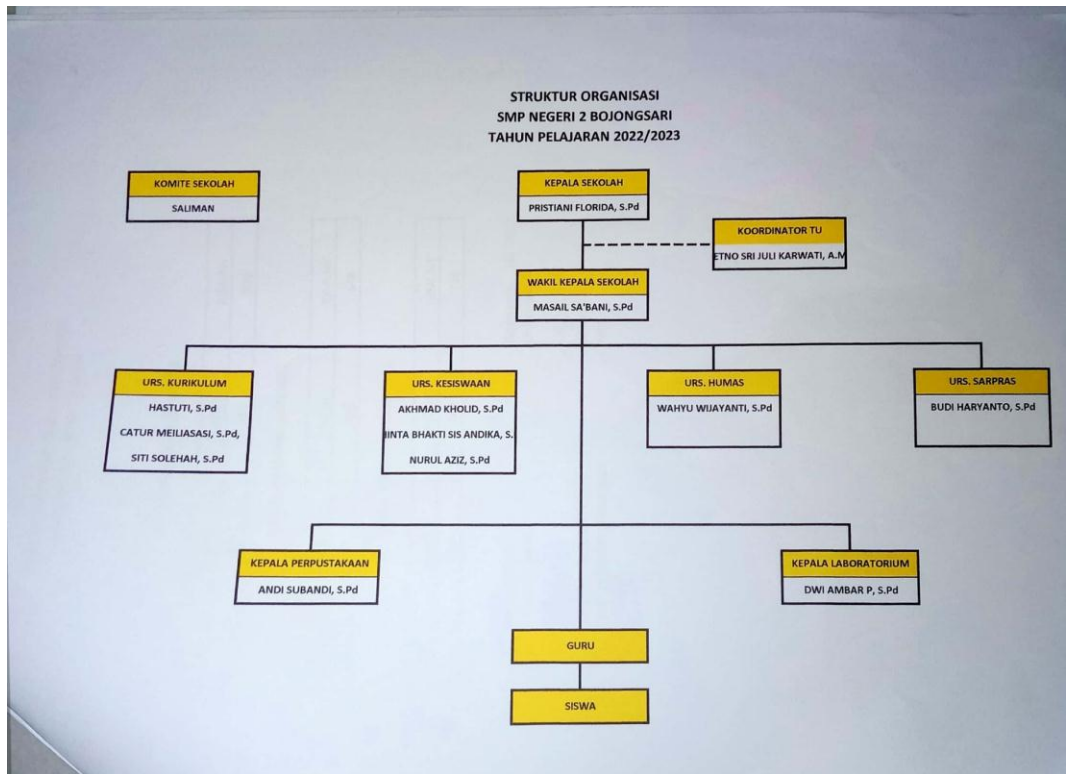


Wawancara dengan Ibu Indri Anisa, S.Pd. selaku Guru BK di SMP Negeri
2 Bojongsari



Wawancara dengan Anisa Nur Aliyah sebagai salah satu siswa di SMP Negeri 2 Bojongsari.

Lampiran 4



Lampiran 5

PROGRAM KEGIATAN PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN**Penanggung jawab :**

- I. Akhmad Kholid, S.Pd.**
- II. Intan Bhakti Sis Andika, S.Pd.**
- III. Nurul Aziz, S.Pd.**
- IV. Wahyu Wijayanti, S.Pd.**
- V. Indri Anisa, S.Pd.**
- VI. Hastuti S.Pd**

No.	Program Kegiatan	Uraian Kegiatan	Keterangan
1.	Pengembangan Diri (Melalui kegiatan ekstrakurikuler bidang agama, kesenian, keolahragaan, kepemimpinan, dan kelompok remaja	<p>Bidang agama: Thafidz hafalan juz 30 dan asmaul husna dilaksanakan setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai dsetorkan pada hari rabu dalam ekstrakurikuler rohis, target satu hari satu surat kemudian penilaian diakhir bulan. Program kelas tilawah sesuai dengan kemampuan siswa</p> <p>Bidang Kesenian :berupa ekstrakurikuler nyanyi dan teater, untuk mengetahui bakat siswa kemudian diikutkan dalam perlombaan.</p>	Terlaksana (Penanggung Jawab I)

		<p>Dilaksanakan hari kamis.</p> <p>Bidang keolahragaan: Sepak bola, basket, dan bola voly. Dilaksanakan hari sabtu.</p> <p>Bidang kepemimpinan: melalui ekstrakurikuler pramuka. Untuk melatih jiwa kepemimpinan siswa serta kedisiplinan siswa.</p> <p>Bidang kelompok remaja: PMR, untuk melatih kepedulian teradap sesama.</p>	
2.	Pembiasaan Diri (Melalui akhlak mulia 4S, sholat dzuhur berjama'ah, kepedulian lingkungan.	<p>Melalui akhlak mulia berupa 4S Senyum, Salam, Sapa, Santun.</p> <p>Sholat dzuhur berjama'ah wajib bagi semua siswa.</p> <p>Kepedulian lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan jadwal piket, mengikuti kegiatan jum'at bersih.</p>	<p>Terlaksana (Penanggungjawab II)</p>
3.	Program Tahfidz (Hafalan juz 30, dan asmaul husna	<p>Hafalan juz 30 dan asmaul husna dilaksanakan 15 menit sebelum pelajaran dimulai, siswa melakukan</p>	<p>Terlaksana (penanggungjawab III)</p>

		muraja'ah bersama.	
4.	Absensi Siswa (Mengabsen siswa dalam daftar absensi pada kelas masing-masing)	Siswa diabsen oleh guru sesuai dengan yang jadwal pelajaran, absensi siswa ditulis dalam bentuk jurnal dan diserahkan kepada penanggung jawab/kesiswaan.	Terlaksana (penanggungjawab IV)
5.	Pelayanan konseling (Melalui kegiatan parenting)	Kegiatan parenting adalah pertemuan antara wali murid dengan guru dalam satu perkumpulan dilaksanakan setiap satu semester dua kali. Program ini bekerjasama dengan guru BK.	Terlaksana (penanggungjawab V)
6.	Home visit (Kunjungan kerumah siswa masing-masing)	Program ini dilaksanakan Ketika ada siswa yang melanggar peraturan lebih dari 2x. kemudian guru melakukan home visit tujuannya untuk mengetahui latar belakang siswa, dan mendapat dukungan dari orangtua dalam pembentukan karakter disilin siswa.	Terlaksana (penanggungjawab VI)

Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1521/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2022 08 Agustus 2022
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
 Yth. Kepala SMP Negeri 2 Bojongsari
 Kec. Bojongsari
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : KURNIASIH |
| 2. NIM | : 1817401065 |
| 3. Semester | : 9 (Sembilan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| 5. Alamat | : Desa Metenggeng RT.4/RW.2 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga |
| 6. Judul | : Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter
Disiplin Siswa Di SMP Negeri 2 Bojongsari Kabupaten
Purbalingga |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Obyek | : Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru BK, Siswa |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMP Negeri 2 Bojongsari |
| 3. Tanggal Riset | : 09-08-2022 s/d 08-09-2022 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Tembusan :

1. SMP Negeri 2 Bojongsari

Lampiran 7



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 BOJONGSARI
Desa Metenggeng, Kecamatan Bojongsari Telepon 082144
PURBALINGGA Kode Pos 53362

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421 / 392 / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 2 Bojongsari, menerangkan bahwa :

Nama : Kurniasih
NIM : 1817401065
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri
Purwokerto
Alamat : Desa Metenggeng RT 4 / RW 2 Kecamatan Bojongsari,
Kabupaten Purbalingga
Judul : Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin
Siswa Di SMP Negeri 2 Bojongsari, Kabupaten Purbalingga.

nama tersebut diatas, benar-benar telah melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi di SMP Negeri 2 Bojongsari pada tanggal 9 Agustus s.d. 8 September 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bojongsari
Pada tanggal : 19 September 2022



Kepala Sekolah,

Prstiani Florida, S.Pd
Pembina

NIP. 19740502 199802 2 001

Lampiran 8



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B. 1271 /Un.19/Kor.MPI/PP.05.3/4/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :**“Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga”**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Kurniasih
NIM : 1817401065
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Senin, 4 April 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 04 April 2022




Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi MPI

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP. 19850525 201503 1 004

Penguji

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP. 19850525 201503 1 004







Lampiran 9



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Kurniasih
 No. Induk : 1817401065
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
 Pembimbing : Dr. Nurkholis, M.Si.
 Nama Judul : Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SMP Negeri 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Jum'at, 14 Januari 2022	Melakukan bimbingan offline dengan revisi sebagai berikut : 1. Melakukan perbaikan definisi konseptual, perbaikan kata, perbaikan tata penulisan sesuai dengan penulisan skripsi UIN		
2.	Rabu, 19 Januari 2022	Melakukan bimbingan offline dengan revisi sebagai berikut: 1. Perbaikan latar belakang masalah, alasan memilih judul penelitian, tidak boleh menggunakan deinisi konseptual. Untuk penelitian library research, menggunakan fokus kajian karena penelitian kualitatif lapangan. 2. Untuk permasalahan masalah jangan gunakan kata pengaruh atau hubungan karna itu penelitian kualitatif, gunakan kata bagaimana dengan melihat konteks judul	 	 





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsalzu.ac.id

2.	Rabu, 2 Februari 2022	Melakukan bimbingan offline dengan revisi sebagai berikut : 1. Masih dalam pendahuluan, diawal paragraf tidak boleh menggunakan kalimat dalam hal ini, sebagai upaya, dalam pelaksanaan, hal ini berkaitan, dengan demikian. Di awali dengan kata baku misalnya pendidikankarakter adalah	B	
3.	Selasa, 15 Februari 2022	Melakukan bimbingan offline dengan revisi sebagai berikut : 1. Revisi Bab II mengenai penambahan teori, penulisan footnot, penggunaan istilah ibid, manakala satu halaman pengarang sama buku misalnya Nurkholis bukunya Pendidikan islam dalam pesantren, maka footnot yang pertama nama dan buku baru halaman.	B	










KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinszu.ac.id

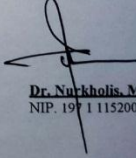
4.	Selasa, 8 Maret 2022	Melakukan bimbingan offline dengan revisi sebagai berikut : 1. Masih dalam perbaikan Bab II manajemen point sendiri, kebijakan pendidikan point sendiri jangan digabung	A	
5.	Selasa, 28 Juni 2022	Melakukan bimbingan offline dengan revisi sebagai berikut: 1. Revisi Bab III, dalam metode penelitian harus ada Teknik triangulasi, jangan lupa dikasih footnot	A	
6.	Selasa, 2 Agustus	Melakukan bimbingan offline dengan revisi sebagai berikut: 1. Revisi bab III masih menggunakan kata samung di awal paragraf. Gunakan kata baku dalam awal paragraf sesuai dengan maksud dan tujuan kalimat.	A	





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

7.	Selasa, 20 September	Melakukan bimbingan offline dengan revisi sebagai berikut: 1. Melakukan bimbingan pada Bab IV dan V tata penulisan tabel jangan huruf kapital, 2. Perbaiki abstrak dengan hasil penelitian 3. Penulisan kata sambung jangan diawal paragraf 4. Kekurangan lampiran program kegiatan, dan struktur organisasi		
8.	Rabu, 21 September 2022	Melakukan bimbingan skripsi BAB I sampai BAB V dan Alhamdulillah skripsi penulis mendapat ACC dari dosen pembimbing.		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 20 September 2022
 Dosen Pembimbing

Dr. Nurkholis, M.Si.
 NIP. 197 1 115200312 1 001



Lampiran 10


IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنيد بن أحمد ياني رقم: 11، بورنوكرتو 53126، هاتفه 635624-0281
www.iainpurwokerto.ac.id

التمنوية

الرقم: ان. 17 / UPT.Bhs / PP.009 / 11926 / 2019

منحت الى

الاسم : كورني أسيه
المولودة : بيورالينجا، 29 يناير 2000

الذي حصل على

فهم المسموع	٤٥ :
فهم العبارات والتراكيب	٤٥ :
فهم المقروء	٤٧ :
النتيجة	٤٥٨ :



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ 11
 ديسمبر 2018

بورنوكرتو، 3 يوليو 2019
 رئيس الوحدة لتنمية اللغة،


 رقم التوظيف: 01121001121001121001


 ValidationCode

Lampiran 11



IAIN PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/11926/2019

This is to certify that :

Name : KURNIASIH
Date of Birth : PURBALINGGA, January 29th, 2000

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 22nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 48
2. Structure and Written Expression	: 42
3. Reading Comprehension	: 47

Obtained Score : 454

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, July 3rd, 2019
Head of Language Development Unit,



H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001



Lampiran 12



IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/13021/04/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : KURNIASIH
NIM : 1817401065

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	75
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	80



ValidationCode

Purwokerto, 04 Jul 2019
 Mudir Ma'had Al-Jami'ah,


Nasrudin, M.Ag
 NIP: 197002051 99803 1 001

Lampiran 13

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,6
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,6

MATERI PENILAIAN


MATERI	NILAI
Microsoft Word	70 / B
Microsoft Excel	70 / B
Microsoft Power Point	70 / B


No. IN.17/UPT-TIPD/7139/IX/2022

Diberikan Kepada:
KURNIASIH
NIM: 1817401065


Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 29 Januari 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 19 September 2022
 Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 14




SERTIFIKAT

Nomor: 579/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **KURNIASIH**
NIM : **1817401065**
Fakultas/Prodi : **FTIK / MPI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **94 (A)**.

Purwokerto, 29 Oktober 2021
Ketua LPPM,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004




Lampiran 15



Lampiran 16



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-2154/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/6/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Kurniasih
NIM : 1817401065
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 7 Juni 2022
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 9 Juni 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik,

[Handwritten Signature]
Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 17



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-3134/Un.19/K.Pus/PP.08.1/9/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : KURNIASIH
NIM : 1817401065
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / MPI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakaseperlunya.

Purwokerto, 19 September 2022

Kepala,

[Handwritten Signature]
Aris Nurohman

Lampiran 18

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Kurniasih
 Tempat, tanggal lahir : Purbalingga, 29 Januari 2020
 Jenis kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Desa Metenggeng Rt 04 Rw 02 Kecamatan
 Bojongsari Kabupaten Purbalingga

Nama Ayah : Tasrip

Nama Ibu : Wiastuti

Nama Saudara Kandung : Wibilistya

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK RA Diponegoro
2. SD : SD Negeri 1 Metenggeng
3. SMP : SMP Negeri 2 Bojongsari
4. SMK : SMK Negeri 1 Kutasari
5. Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 September 2022

Yang menyatakan,



Kurniasih

1817401065